

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH AL-IHYA' WITTAYA NARATHIWAT
THAILAND SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Miss A-aesoh Awae
NIM. (05410113)

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miss A-aesoh Awae
NIM : 05410113
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 27 Maret 2009

Yang menyatakan



Miss A-aesoh Awae
NIM. : 05410113



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miss A-aesoh Awae

NIM : 05410113

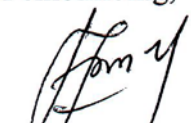
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah
Al-Ihya' Wittara Narathiwat Thailand Selatan

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Maret 2009
Pembimbing,


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/74/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH AL WITTAYA NARATHIWAT THAILAND SELATAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MISS A-AESOH AWAE

NIM : 05410113

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 24 April 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Yogyakarta, **29 APR 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sudrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Katakanlah (Muhammad) “Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (manusia) kepada Allah dengan hujah yang nyata, maka sucilah Allah dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik” (QS. Yusuf: 108)*
.....

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hal. 248

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

:

Alhamdulillah Rabbil ‘alamiin, dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Ilahi yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai rasa syukur kehadiran Allah ‘Azza wajalla, karena dengan keagungan-Nya telah melimpahkan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, karena beliau telah memberikan jalan cahaya dalam kehidupan yang *Rahmatan Lil ‘Alamiin* sekaligus menjadi suri tauladan yang baik bagi umat manusia di sepanjang masa.

Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr.H.Sumedi, M.Ag, selaku penasehat Akademik yang telah memberikan banyak hal kepada penulis selama masa perkuliahan.
4. Bapak Drs.Mujahid, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi dengan segala kesabaran, dan kelapangan jiwanya telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen terimakasih atas ilmu yang telah diberikan, serta Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Arif As-samaea, selaku Kepala Sekolah Al-Ihya' Wittaya serta stafnya yang telah memberikan kesempatan dan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Kedua orang tuaku, Ayahanda "Usman Awae" dan Ibunda tercinta "Zainab Awae" yang selalu mendoa'kan dan mendukung setiap langkah ku, secuil karya ini takkan pernah mampu bandingi pengorbanan yang telah kau berikan selama hidupku.
8. Kakak-kakakku yang ku sayangi, Ismaea, Ni'-Asmah, Pathimah, dan adek ku Muhammadhisam, yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk ku,karena kalianlah aku menjadi lebih baik.

9. Teman sejawatku, Hasiyah (K.long) dan Umikalsum yang selalu memberi semangat dan membantu sampai bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua teman-teman dari Thailand yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Khususnya PAI 3 Fakultas Tarbiyah, dan teman-teman Thailand yang telah bersama membagi suka dan duka.

Akhirnya, semoga apa yang telah mereka berikan dapat menjadi ladang amal ibadah kepada Allah SWT dan semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Tidak ada satupun sesuatu di dunia yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 27 Maret 2009

Penulis

Miss A-aesoh Awae
NIM. 05410113

ABSTRAK

MISS A-AESOH AWAE. Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Al-Ihya' Wittaya. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Snan Kalijaga, 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode pembelajaran PAI di Sekolah Al-ihya' Wittaya, untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran PAI di Sekolah Al-Ihya' Wittaya. Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah khasanah tentang metode pembelajaran PAI khususnya anak usia pra remaja

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang Sekolah Al-Ihya' Wittaya. Pendidikan yang diajarkan pada anak harus sesuai dengan kemampuan yang ada pada anak didik. Dalam hal ini tugas pendidik sangat diutamakan, diharapkan dengan pendidikan hal-hal yang baik dapat disampaikan pada generasi berikutnya. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara bebas terpimpin, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan uji keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data yaitu membandingkan data hasil pengamatan langsung, dengan data hasil wawancara dan isis suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil analisis kualitatif menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik, terbukti dalam proses belajar-mengajar menggunakan metode dan media yang tepat, artinya di dalam kegiatan pembelajaran itu tujuan yang telah diterapkan dapat tercapai. Hasil yang di peroleh dalam meningkatkan keyakinan beragama disini sangat diutamakan, adapun faktor pendukung dalam keberhasilan adalah adanya kerja sama yang baik antara para guru-guru, karyawan dan anak-anak didik di Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan.

DAFTAR ISI

HALAMAM JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Penelitian.....	34
BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH AL-IHYA' WITTAYA NATAHIWAT THAILAND SELATAN.....	36
A. Letak Geografi.....	36
B. Sejarah Berdiri Sekolah Al-Ihya' Wittaya.....	37
C. Tujuan Berdiri.....	40
D. Struktur Organisasi.....	45
E. Keadaan Guru dan Siswa.....	48

F. Fasilitas Sekolah.....	55
G. Sarana dan Prasarana.....	56
H. Hubungan Masyarakat.....	58
 BAB III : PELAKSANAAN DI SEKOLAH ALIHYA'	61
A. Pelaksanaan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Al-Ihya'Wittaya.....	61
B. Faktor Pendukung	80
 BAB IV : PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	84
C. Penutup.....	85
 DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan Guru dan Siswa sekolah Al-Ihya' Wittaya
Tabel 2	: Struktur Organisasi sekolah Al-Ihya' Wittaya
Tabel 3	: Jumlah Guru di sekolah Al-Ihya' Wittaya
Tabel 4	: Jumlah Siswa dan Ruangan belajar
Tabel 5	: Jumlah Fasilitas di sekolah Al-Ihya' Wittaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diarahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka¹.

Dalam dunia pendidikan bisa dikatakan ada dua bagian yaitu pengajaran dan pembelajaran. Istilah pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran diartikan sebagai proses mengajar, sesuai dengan perubahan bentuk dari kata dasar ajar-mengajar (tindakan) – pengajar (pelaku) dan pengajaran (proses). Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses belajar yang berasal dari kata dasar ajar-belajar (tindakan) – pembelajar (pembelaku) dan pembelajaran (proses). Perbedaan istilah ini berarti bahwa “pembelajaran” lebih menekankan pada aspek *Student Centered*, dalam arti siswa lebih banyak berperan, sedangkan dalam istilah “pengajaran” guru lebih dominan (*Teacher Centered*).²

¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 6

² Syaiful Bahri Djabarah & Aswan Zein, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 11

Dalam dunia pendidikan tidak mengenal usia dan tempat. Adapun pendidikan itu sendiri memiliki banyak faktor yang mendukungnya, antara lain yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, metode dan masih banyak lagi. Metode merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang tidak kalah penting berperan untuk mensukseskan jalannya proses belajar mengajar. Cara atau metode dalam mendidik di sini sangatlah beragam, yang secara naluriah, semua metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik yang mereka harapkan masa depannya akan cerah dan mengalami perkembangan yang positif di segala bidang.

Sedangkan pengertian dari metode itu sendiri yaitu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.³ Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia.

Oleh karena metode yang ditetapkan oleh seorang guru dapat berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴ Pendidikan yang diajarkan pada anak harus sesuai dengan kemampuan yang ada pada mereka. Sebagai seorang guru ataupun orang tua harus pintar-pintar memilah dan memilih

³ Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1999), hal.1

⁴ H. Hamdani Ihsan, H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal.163

metode yang sesuai untuk perkembangan anak yang usianya masih tergolong sangat muda. Sedangkan pendidikan itu sendiri tidak mengenal tempat dan usia.

Pembelajaran pendidikan agama Islam seharusnya lebih menekankan penanaman nilai-nilai agama pada siswa sehingga ajaran agama yang diperoleh mempunyai makna dalam hidupnya, dan pada akhirnya dijadikan *way of life*. Untuk mewujudkan nilai-nilai agama pada siswa melalui kajian formal, maka salah satunya dibutuhkan guru agama Islam yang mempunyai kemampuan untuk mendidik siswa, tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan saja, tetapi juga memberikan teladan yang baik dan mampu menjadi fasilitator bagi murid-muridnya. Dibutuhkan guru yang terampil, professional dan kreatif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa mampu menguasai kompetensi dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Maka sebelum dilaksanakan proses pengajaran, guru perlu merencanakannya terlebih dahulu.

Yayasan Perkembangan Warisan Islam di Asia Tenggara (Thailand) membangun lembaga pendidikan untuk membina generasi muda Muslim dengan menanamkan akhlak Islam atau budaya Islam. Al-Ihya' Wittaya adalah salah satu sekolah di bawah kepengurusan Yayasan Perkembangan Warisan Islam di Asia Tenggara (Thailand) yang merupakan sekolah swasta pengajaran umum berbasis Islami, dengan menggunakan sistem Islam terpadu, dan merupakan salah satu lembaga

pendidikan yang melaksanakan pendidikan agama Islam. Salah satu tujuan pendidikannya adalah melahirkan generasi Islam yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan umum dan keislaman. Dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman tersebut mencakup pengetahuan tentang syari'at Islam, aqidah, akhlak dan ibadah.

Dalam hal ini, sekolah telah mengupayakan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dengan mengadakan berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya pembelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan belajar mengajar berlangsung pada hari ahad sampai dengan hari jumat, mulai dari pagi jam 08:30 am. sampai dengan jam 03:00 pm. Sekolah ini telah dirintis oleh Kyai Ahmad Awae pada tahun 2005 dan mulai melaksanakan sistem belajar-mengajar pada tahun 2006, dengan jumlah anak didik sebanyak 280 orang, pada tahun kedua sebanyak 441 orang, dan sekarang dengan jumlah sebanyak 654 orang. Jumlah anak didik semakin meningkat, salah satu faktor peningkatan jumlah anak didik adalah metode yang tepat pada materinya dan sesuai dengan anak didik.⁵

Berdasarkan observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa hasil kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam selama ini dilaksanakan cukup maksimal. Sedangkan sekolah Al-Ihya' Wittaya dirintis selama tiga tahun, akan tetapi perkembangan sudah terlihat. Karena itulah, siswa semakin tahun semakin bertambah, dengan sebab kepercayaan orang tua yang mengharap kependidikan di sekolah Al-Ihya' Wittaya. Hal ini

⁵ Hasil observasi di sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan pada tanggal 20 Oktober 2008.

dibuktikan banyak anak didik yang mempercayai terhadap belajar di sekolah ini. Kenyataan ini tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, termasuk di antaranya adalah penggunaan metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode sebagai cara untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa, sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan penguasaan siswa terhadap pelajaran. Pemilihan metode yang tepat, akan membantu siswa di dalam memahami dan menguasai pelajaran. Sehingga dengan demikian, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Karena itu, pemberian prioritas yang dibarengi dengan penjelasan tentang praktik penggunaan metode pembelajaran agama Islam ini, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Di dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran PAI di sekolah Al-Ihya'Wittaya, dan apa factor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan PAI di sekolah tersebut, sehingga target yang ditentukan oleh sekolah Al-Ihya' Wittaya bisa tercapai.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, dengan berpegang pada pokok-pokok pikiran pada latar belakang masalah, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan?
2. Apa faktor pendukung pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendapatkan gambaran yang empiris tentang Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dalam Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi tertulis bagi para pendidik dan para orang tua khususnya dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak didiknya.
 - b. Secara teoritis, diharapkan berguna untuk menambah khasanah tentang pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya pembelajaran untuk usia kanak-kanak.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ilmiah yang berkenaan dengan metode pembelajaran PAI, sudah banyak dibahas oleh mahasiswa fakultas Tarbiyah. Akan tetapi yang membahas masalah metode pembelajaran PAI di sekolah Al-Ihya' Wittaya, menurut penulis belum pernah ditulis orang lain.

Diantara beberapa penelitian yang membahas mengenai metode pembelajaran PAI adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian Siti Nur Hanifah tahun 2003, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Metode Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Apresiasi Keagamaan Anak di TK Terpadu Budi Mulia II Yogyakarta*. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk apresiasi keagamaan anak serta bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembentukan apresiasi keagamaan pada anak. Penelitian dengan pendekatan kualitatif, berkesimpulan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk apresiasi keagamaan anak di TK Terpadu Budi Mulia adalah metode keteladanan dan pembiasaan. Adapun hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembentukan apresiasi keagamaan anak di TK Terpadu Budi Mulia sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁶

⁶ Siti Nur Hanifah, "Metode Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Apresiasi Keagamaan Anak di TK Terpadu Budi Mulia II Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

2. Penelitian Ize Zuhairini tahun 2006, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Kompetensi Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan metode pembelajaran PAI sehingga proses kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal.⁷
3. Penelitian Hidayatun Mahmudah tahun 2003, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Cerita Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam*, skripsi ini membahas tentang pendidikan Islam serta metode cerita sebagai salah satu metode pendidikan Islam. Penulis memaparkan pengertian cerita, jenis-jenis cerita yang dibagi menjadi dua, yaitu *pertama* cerita umum yang meliputi cerita fiksi atau khayalan, sejarah. *Kedua* cerita kisah Islam yang memaparkan tentang kisah para Nabi, kisah-kisah khusus yang tidak termasuk Nabi, dan kisah khusus Nabi Muhammad. Penulis berpendapat bahwa cerita yang Islami dapat digunakan sebagai sarana berdakwah untuk anak-anak, dengan cerita tersebut nilai-nilai moral dan ajaran Islam tentang kebaikan dan keburukan bisa dimasukkan pada diri anak. Cerita merupakan seni hiburan juga sebagai sarana pendidikan

⁷ Ize Zuhairini, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Kompetensi Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta, 2006.

untuk membentuk budi pekerti dan sekaligus untuk menanamkan tauhid lebih jauh pada diri anak.⁸

Berdasarkan pengamatan penulis dari beberapa hasil penelitian yang ada, maka penulis berkesimpulan bahwa terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang metode pembelajaran. Akan tetapi obyek yang teliti dalam skripsi ini berbeda, karena itu penelitian ini merupakan penelitian awal yang dilakukan dalam rangka meneliti metode pembelajaran PAI di sekolah Al-Ihya' Narathiwat Thailand Selatan. Adapun hasil yang dicapai dari metode pembelajaran PAI sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

E. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Sebelum kita membahas pengertian pembelajaran, maka sebaiknya kita mengetahui terlebih dahulu pengertian dari belajar dan mengajar karena kedua hal tersebut sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Belajar dan mengajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran.

Pengertian belajar menurut Nana Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan sebagai hasil dan proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai

⁸ Hidayatun Mahmudah, "Cerita Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar. Belajar itu sendiri adalah proses yang aktif atau proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu.⁹

Sedangkan mengajar menurut Nana Sudjana adalah membimbing kegiatan belajar siswa, mengatur dan mengkoordinasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.¹⁰ Mengajar menurut Zakiah Daradjat dkk, itu adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid. Ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik.¹¹

Setelah kita mengetahui pengertian belajar dan mengajar, baiklah kita membahas pengertian pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dengan suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹²

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hal.28

¹⁰ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.7

¹¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 61

¹² <http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran> (di download pada tanggal 08 Desember 2009)

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang terarah untuk memberikan pengetahuan kepada anak didik agar terjadi perubahan tingkah laku menjadi kedewasaan anak didiknya. Adapun maksud dari perubahan tingkah laku itu seorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan, baik dalam aspek pengetahuannya, keterampilannya maupun dalam sikapnya.

Perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuan ialah dari bodoh menjadi pandai. Dalam aspek ketrampilan ialah dari tidak terampil menjadi kreatif, dan dalam aspek sikap ialah dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan, dan dari kurang ajar menjadi terbelajar. Hal ini merupakan suatu keberhasilan dalam proses interaksi belajar-mengajar (pembelajaran) yang di tandai adanya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

Memilih metode yang tepat merupakan hal yang pertama-tama yang harus dilakukan oleh seorang pendidik sebelum memulai proses belajar-mengajar. Metode sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan kepada anak didik merupakan salah satu komponen yang sangat penting karena merupakan suatu teori yang dipersiapkan lebih dahulu untuk tugas-tugas dalam melaksanakan pendidikan agama. Selain itu metode pembelajaran merupakan sarana yang dapat memimpin dan menunjukkan arah hingga tercapai tujuan pendidikan.

Di bawah ini terdapat beberapa ayat yang dijadikan sebagai pedoman dalam membicarakan metode pengajaran agama Islam

Firman Allah SWT

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl ayat 125).¹³

b. Metode Pembelajaran Agama Islam

Marilah kita melihat beberapa ayat al-Qur’an yang dapat dijadikan petunjuk dalam membicarakan metode pengajaran.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hal. 281

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena.”
(Q.S Al-Alaq ayat 1-4)¹⁴

Ayat Al-Qur’an ini memberikan gambaran kepada kita tentang metode mengajar dalam proses belajar. Bahwa pelajaran yang utama adalah pelajaran membaca. Di dalam pelajaran membaca terkandung makna hendak memberikan pengetahuan. Pengetahuan yang mula-mula diketahhi oleh manusia adalah nama. Nama adalah simbol pengetahuan permulaan, dan dari mengenal nama, orang dapat membuat pengertian atau konsep atau pengetahuan.

Proses belajar yang dilakukan oleh Nabi Adam selanjutnya bersama dengan istrinya adalah keterlibatan mereka dalam memilih alternatif ketika mereka mendiami syurga dan mendapat larangan mendekati suatu pohon. Ketika itu Nabi Adam dan istrinya berada dalam situasi “belajar” dalam bentuk membuat pertimbangan-pertimbangan untuk memilih nilai dan praktis. Keduanya telah melatih tingkah laku melalui masalah yang berguna untuk memecah problem ketika berada di bumi. Hal ini kita kenal dengan sebutan metode *problem solving* atau *inquiry method*.¹⁵

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hal. 597

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal.72

Selengkapnya marilah kita lihat macam-macam metode pembelajaran sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.¹⁶

Teknik mengajar melalui metode ceramah dari dulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak dilakukan, namun para ahli menemukan beberapa kelemahannya yaitu:

- a. Dalam pengajaran yang dilakukan dengan metode ceramah, perhatian hanya terpusat pada guru dan guru dianggap murid selalu benar.
- b. Pada metode ceramah ada unsur paksaan, karena guru berbicara (aktif) sedang murid hanya mendengar, melihat dan mengutip apa yang dibicarakan guru.
- c. Untuk sekolah dasar metode ceramah ini, jika dilaksanakan 100% tidak baik, karena segala sesuatu akan ditelannya tanpa kritik bahkan mungkin muridnya sama sekali tidak mengerti apa yang diceramahkan guru.

Untuk bidang studi agama, metode ceramah masih tepat untuk dilaksanakan, misalnya untuk memberikan pengertian

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain., *Strategi Belajar...*, hal.109

tentang Tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah.¹⁷

2. Metode Proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Penggunaan metode ini bertolak dari anggapan bahwa pemecahan masalah tidak akan tuntas bila tidak ditinjau dari berbagai segi. Dengan perkataan lain, pemecahan setiap masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran atau bidang studi saja, kecuali hendaknya melibatkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitnya dan sumbangannya bagi pemecahan masalah tersebut, sehingga setiap masalah dapat dipecahkan secara keseluruhan yang berarti¹⁸

3. Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara pengajaran di mana guru dan murid bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu. Dengan demikian siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.

4. Metode Resitasi

Metode resitasi biasa disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran. Metode ini dilakukan apabila guru mengharapkan pengetahuan yang diterima siswa lebih mantap, dan mengafektifkan mereka dalam mencari atau mempelajari suatu masalah dengan lebih banyak membaca, mengerjakan sesuatu secara langsung.¹⁹

¹⁷ Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 289-290

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 94

¹⁹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 47

5. Metode Diskusi

Metode diskuis adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dan siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bias berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematic untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seseorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.²⁰

6. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama dan role playing dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama adalah mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan dengan masalah social.²¹

Sedangkan menurut Engkoswara metode drama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang.²²

7. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sedang sering disertai dengan penjelasan lisan.²³

8. Metode Latihan

Metode latihan yang disebut juga *metode training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan ketrampilan. Penerapan metode latihan pada Pendidikan agama Islam pendidik mempersiapkan latihan dari mata pelajaran yang sudah disajikan kepada siswa supaya siswa memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.²⁴

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 99

²¹ *Ibid.*, hal 100

²² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 51

²³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 102

²⁴ *Ibid.*, hal. 108

9. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.²⁵

10. Metode Kerja Kelompok

Metode kelompok adalah membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama.²⁶

2 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Satu hal yang penting bagi guru dalam hubungannya dengan anak ialah mengetahui hakikat perkembangan anak sehingga mereka akan mengerti bagaimana anak dan remaja tumbuh dan berkembang dalam hal kognitif, sosial, dan moral. Guru taman kanak-kanak harus tahu seperti apa siswa-siswa mereka, demikian juga dengan guru SD, SMP, SMA, sampai PT.

Perkembangan anak cepat sekali sebelum mereka masuk sekolah taman kanak-kanak dan sekolah dasar, yaitu antara umur 3-6 tahun. Dalam tahun ini, mereka mulai menggunakan keterampilan fisik untuk mencapai tujuan. Secara kognitif mereka mulai berkembang dan mengerti sekolah dari hubungan mereka dengan dunia sekitar. Pada umur 6 tahun anak-anak dapat berbicara hampir sempurna, tidak hanya mengungkapkan keinginannya dan kebutuhan mereka, tetapi juga menyampaikan ide-ide dan pengalaman-pengalaman mereka.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 107

²⁶ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran...*, hal. 304 - 305

Antara umur 6 sampai 10 tahun, Piaget menemukan bahwa anak-anak mulai mengetahui adanya aturan-aturan, walaupun mereka sering tidak konsisten dalam mengikuti aturan tersebut. Pada umur ini, anak juga tidak mengerti bahwa aturan dari satu permainan kadang-kadang bisa diubah. Walau demikian, mereka melihat bahwa aturan-aturan seperti dipaksakan oleh orang tua yang kedudukannya lebih tinggi dan tidak berubah. Masa ini tidak sampai umur 10 atau 12 tahun, di mana Piaget menemukan bahwa anak-anak secara sadar menggunakan dan mengikuti aturan. Anak-anak mengerti bahwa aturan-aturan yang ada diperlukan untuk mengurangi perselisihan di antara pemain. Mereka mengerti bahwa aturan adalah sesuatu yang sederhana, di mana setiap orang menyetujui, dan arena itu jika setiap orang setuju untuk mengubahnya, aturan itu dapat diubah.²⁷

Nasruddin Razak menawarkan metode pemahaman Islam secara menyeluruh. Menurutnya bahwa memahami Islam secara menyeluruh adalah penting walaupun tidak secara detail. Begitulah cara paling minimal untuk memahami agama paling besar sekarang ini agar menjadi pemeluk agama yang mantap dan untuk menumbuhkan sikap hormat bagi pemeluk agama lainnya.²⁸

²⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal. 81-82

²⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 155

Ilmu agama menempati tempat yang tertinggi dan termulia diantara ilmu-ilmu lainnya.²⁹ Ilmu agama adalah ilmu yang wajib diketahui, dipelajari dan diamalkan oleh setiap muslim dan muslimah karena ilmu-ilmu tersebut menyangkut langsung hubungan seorang manusia (hamba) dengan Allah SWT Sang Pencipta. Juga hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam semesta berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Apa saja yang sudah dijabarkan Allah SWT dalam kitab Suci al-Qur'an dan apa saja yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW dalam hadits-haditsnya merupakan materi-materi pokok dalam Pembelajaran agama Islam, baik yang berlangsung dalam lembaga pendidikan formal, informal, maupun non formal. Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan pedoman hidup bagi kaum muslimin maka mempelajarinya menjadi suatu kewajiban bagi tiap-tiap muslim.

Menurut Zuhairini, materi Pendidikan Agama Islam meliputi: materi Aqidah, materi Syari'ah, materi Akhlak, materi al-Qur'an, materi Hadits dan materi Sejarah Islam.³⁰

a. Materi Aqidah

Aqidah merupakan salah satu unsur terpenting bagi manusia agar dapat memiliki pegangan atau dasar dalam hidup. Oleh karena itu dengan keyakinan yang dimiliki manusia perlu diajarkan dan ditanamkan pada diri manusia sejak dini. Dalam hal aqidah bagi anak

²⁹ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: PT Hidakarya), hal. 6

³⁰ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 60

yang pada dasarnya dapat dimiliki dengan cara meniru dan mengikuti dari contoh yang dilakukan oleh orang di sekelilingnya.

Imam Ghazali berpendapat : “Seyogyanya aqidah itu disampaikan kepada anak pada awal pertumbuhannya yang diawali dengan menghafal sedikit demi sedikit kemudian memahami dan mengimani”.³¹ Aqidah tersebut bisa berupa pengenalan pada anak tentang sifat-sifat Allah, mengenalkan sedikit demi sedikit apa yang ada dalam rukun Islam dan rukun Imam. Sehingga mereka diharapkan dapat menyebutkan dan mengingat apa yang telah diajarkan.

Materi Aqidah atau keimanan berkaitan dengan dasar-dasar / pondasi Islam, berupa materi tentang ketauhidan yang wajib diyakini oleh setiap muslim sebelum umat Islam melaksanakan syariat Allah SWT.³²

b. Materi Syari'ah

Materi Syari'ah / keislaman menjabarkan tentang implementasi / realisasi dair wujud keimanan danketaatan kepada Allah SWT berupa ilmu-ilmu yang berhubungan dengan hukum-hukum Allah SWT, yang berkaitan dengan amalan seorang mukallaf atau orang Islam yang telah wajib menjalankan hukum-hukum-Nya termasuk di dalamnya mengenai ibadah mahdlah (sholat, puasa, zakat, haji, pernikahan, mu'amalah dll) dan ibadah ghairu mahdlah. Materi-

³¹ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazali*, (Bandung: Al Ma'arif, 1986), hal. 61

³² Hadari Nawawi, *Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ihlas, 1993), hal. 326

materi tersebut wajib dilaksanakan dalam rangka pengabdian, penyembahan dan penyerahan diri hanya kepada Allah SWT.³³

c. Materi Akhlak

Materi Akhlak / keihsanan merupakan peraturan Allah SWT yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan muslimin dengan Rasulullah, hubungan manusia sesamanya dan hubungan manusia dengan sekitarnya. Jadi secara ringkas materi ini meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, akhlak dengan sesame, dan akhlak kepada alam.³⁴

Pembentukan sikap, pribadi dan moral atau akhlak seseorang pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pembinaan akhlak seorang anak pada dasarnya, dimulai dari didikan yang diberikan pada anak sehari-hari oleh orang-orang yang ada di sekelilingnya. Akhlak itu dapat dilihat dari adap, perilaku maupun sopan santun anak.

d. Materi Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, sebagai suatu mu'jizat, membacanya bernilai ibadah dan merupakan sumber utama ajaran Islam.

³³ *Ibid.*,

³⁴ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus...*, hal. 60

e. Materi Hadits

Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan ataupun kepribadian Rasulullah SAW.

f. Materi Sejarah

Sejarah adalah kejadian dan peristiwa penting yang benar-benar terjadi pada masa yang lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi.³⁵

3. Tinjauan Tentang Perkembangan Anak

a. Karakteristik Perkembangan Masa Kanak-kanak

Perkembangan anak cepat sekali sebelum mereka masuk sekolah taman kanak-kanak dan sekolah dasar, yaitu antara umur 3-6 tahun. Dalam tahun-tahun ini mereka mulai menggunakan keterampilan fisik untuk mencapai tujuan.

Seperti dalam setiap aspek perkembangan yang akan dibahas ini, bahwa semua aspek perkembangan anak akan saling berhubungan. Walaupun perkembangan fisik, kognitif, dan social dapat dipisahkan, kenyataan dalam hidup mereka tidak hanya saling berhubungan, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tumbuh berkembang.

³⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 887

1) Perkembangan Fisik

Prestasi fisik yang penting dalam masa ini adalah bertambahnya control anak terhadap gerakan-gerakan motor dari yang tidak karuan menjadi teratur dan terarah. Mereka juga mulai belajar menulis kalimat dan kata-kata. Setelah enam atau tujuh tahun umur mereka, semua keterampilan dasar tersebut dapat dikuasai.

2) Perkembangan Kognitif

Piaget (1964) berpendapat, karena manusia secara genetic sama dan mempunyai pengalaman yang hamper sama, mereka dapat diharapkan untuk sungguh-sungguh memperlihatkan kseragaman dalam perkembangan kognitif. Oleh karena itu, dia mengembangkan empat tahap tingkatan perkembangan kognitif yang akan terjadi selama asa kanak-kanak sampai remaja, yaitu sensorimotor (0-2 tahun) dan praoperasional (2-7 tahun). Sedangkan dua tahap yang lain, yaitu operasional konkret (7-11 tahun) dan operasional formal (11-dewasa).

Tabel I

Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Menurut Piaget

Tahap-Tahap	Umur	Kemampuan
Sensori-motorik	0-2 tahun	Menunjuk pada konsep permanensi objek, yaitu kecakapan psikis untuk mengerti bahwa suatu objek masih tetap ada meskipun pada waktu itu tidak tampak oleh kita dan tidak bersangkutan dengan aktifitas pada waktu itu. Tetapi, pada stadium ini permanen objek belum sempurna.
Praoperasional	2-7 tahun	Perkembangan kemampuan menggunakan symbol-simbol yang menggambarkan objek yang ada disekitarnya. Berpikirnya masih egosentris dan berpusat.
Operasional	7- 11 tahun	Mampu berpikir logis. Mampu konkret memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga dapat menghubungkan

		dimensi ini sdatu sama lain. Kurang egosentris. Belum bisa berpikir abstrak
Operasional Formal	11 th.-dewasa	Mampu berpikir abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah dan kemudian menyelesaikan masalah.

Piaget berpendapat bahwa anak-anak tidak sesederhana orang dewasa yang kurang tahu. Sebaliknya orang dewasa tidak sesederhana anak yang berpengetahuan banyak. Piaget percaya bahwa anak yang lebih dewasa mempunyai perkembangan kognitif yang lebih luas.mereka mempunyai perkembangan kognittif yang lebih luas dan dapt memproses informasi dengan cara-cara yang lebih berpengalaman, karena perkembangan biologi dan perkembangan adaptasi dari struktur kognitif.

3) Pengajaran di Sekolah Dasar

Satu prinsip yang penting adalah bahwa sebagian besar anak-anak di SD masih dalam tahap perkembangan operasional konkret. Karena itu, mereka kurang mampu untuk berpikir abstrak seperti masa remaja. Ini berarti bahwa pengajaran di SD harus sekonkret mungkin dan betul-betul dialami.

Anak-anak melakukan kegiatan dengan cara yang berbeda, sesuai dengan kemampuan mereka dan tidak menjadi soal apa yang guru lakukan. Guru harus dapat menerima siswa apa adanya dan mengomunikasikan norma bahwa semua siswa berharga dan semua siswa mempunyai kelebihan masing-masing.

Anak-anak pada tahap ini juga mulai kritis terhadap perkembangan moral. Guru dapat membantu perkembangan social ini dengan menunjukan keterbukaan, kekonsistenan, kesopanan, kebijaksanaan, dan tingkah laku lain yang tepat.

Perkembangan moral di SD dapat juga dengan cara mendiskusikan dilemma moral. Contoh apa yang harus dilakukan jika siswa-siswa menyontek, tahu bagaimana menangani siswa yang sudah berjanji untuk tidak membuka rahasia, tetapi dia telah menyalahi janji.

b. Perkembangan Masa Praremaja

Anak yang mulai masuk sekolah SD akan melalui masa transisi yang ditandai dengan berakhirnya masa kanak-kanak, yaitu suatu masa ketika anak tumbuh dan berkembang dalam semua bidang dan mulai pada suatu fase perkembangan yang lebih perlahan-lahan. Beberapa tahun kemudian, ketika anak-anak mencapai kelas VI SD, mereka mendekati akhir masa kanak-kanak dan masuk pra remaja. Masa ini disebut masa transisi.

1) Perkembangan Fisik

Selama di sekolah dasar, perkembangan fisik anak-anak tumbuh lebih lambat dibandingkan ketika mereka memasuki masa kanak-kanak. Anak-anak pada masa ini mengalami perubahan yang relative sedikit.

Perkembangan otot didahului oleh perkembangan tulang dan kerangka. Oleh karena itu, untuk pertumbuhan otot diperlukan banyak latihan. Ketika anak mulai masuk

sekolah, mereka telah mengembangkan banyak keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk keseimbangan, seperti berlari, melompat, melempar, dan memanjat.

Pada umur kira-kira 9-10 tahun banyak anak perempuan yang tumbuh terus sampai mereka berumur 18 tahun, atau berakhir sampai pubertas. Pertumbuhan ini dimulai dengan makin panjangnya tangan dan kaki secara cepat.

2) Perkembangan Kognitif

Antara umur 5 sampai 7 tahun, proses pikiran anak-anak mengalami perubahan yang berarti. Ini adalah suatu masa transisi dari tahap pikiran praoperasional ke tahap operasional konkret. Dalam tahap operasional konkret, kekurangan logis dari tahap praoperasional hilang. Anak juga menunjukkan kemampuan baru dalam memberi alasan untuk memperhitungkan apa yang akan dilakukan.

Berpikir logis (dengan objek konkret) adalah sifat-sifat atau ciri-ciri pada masa ini. Anak-anak dapat membayangkan hasil ramalan secara tepat, meskipun dicoba oleh ahli-ahli psikologi perkembangan. Pikiran untuk menghitung atau mengerti kesatuan dan pengukuran adalah salah satu ciri yang paling menonjol dari operasional konkret anak.

3) Perkembangan Sosioemosional

Selama masa ini (6-12 tahun), banyak orang-orang atau lembaga yang telah mempengaruhi sosial anak-anak. Di antara mereka adalah keluarga, teman sebaya, sekolah dan bahkan yang bukan lembaga, seperti media, termasuk televisi. Saat anak berumur 4-5 tahun, yaitu umur-umur persiapan masuk sekolah, hampir sebagian besar dari mereka mempercayakan pada orang tuanya tentang informasi dunia sekitarnya. Baru ketika mereka masuk sekolah, hubungan dengan orang lain lebih diperluas dan kompetensi mereka makin bertambah.

Selama tahun-tahun sekolah, anak-anak juga mempercayakan kelompok mereka sebagai sumber informasi dan mungkin menggunakannya sebagai standar untuk mengukur diri mereka sendiri. Pada umur 7-8 tahun, anak-anak cenderung untuk melihat kelompok mereka sebagai model tingkah dan sebagai *social reinforcement*, seperti yang sering mereka lihat pada keluarga mereka sendiri.

Masalah emosi yang berhubungan dengan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial dari anak-anak ini dalam optimis, mereka juga mempunyai banyak ketakutan, seperti :

- a) tidak diterima oleh kelompoknya
- b) tidak mempunyai sahabat
- c) dihukum oleh orang tua mereka
- d) mempunyai orang tua yang bercerai
- e) tidak melaksanakan tugas sekolah, dan
- f) sakit hati.

Pada awal masa anak-anak emosi sangat kuat, mereka berada pada tahap ketidak seimbangan, karena anak-anak “keluar dari fokus” dalam arti ia mudah terbawa ledakan-ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan.

Masa perkembangan remaja dimulai dengan masa puber, yaitu umur kurang lebih antara 12-14 tahun. Masa puber atau permulaan remaja adalah suatu masa saat perkembangan fisik dan intelektual berkembang sangat cepat. Pertengahan masa remaja adalah masa yang lebih stabil untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan perubahan permulaan remaja, kira-kira umur 14 tahun sampai umur 16 tahun. Remaja akhir yang kira-kira berumur 18 tahun sampai umur 20 tahun ditandai dengan transisi untuk mulai bertanggung jawab, membuat pilihan, dan berkesempatan untuk mulai menjadi dewasa.³⁶

Dewasa ini ada beberapa teori atau pendekatan mengenai perkembangan, antaranya pendekatan perkembangan kognitif. Dalam perkembangan kognitif Piaget, masa remaja adalah tahap transisi dari penggunaan berpikir konkret secara operasional ke berpikir formal secara operasional. Remaja mulai menyadari batasan-batasan pikiran mereka. Mereka dengan konsep-konsep yang jauh dari pengalaman mereka sendiri. Inhelder dan Piaget (1978) mengakui bahwa perubahan otak pada pubertas mungkin diperlukan untuk kemajuan kognitif remaja mereka menilai, pengalaman dengan masalah yang kompleks tuntutan dari pengajaran formal dan tukar menukar ide yang berlawanan kelompok remaja, diperlukan untuk perkembangan berfikir secara operasional.

³⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 93-94

Walaupun berpikir secara konkret, anak juga merupakan kekuatan besar, tetapi tetap mempunyai batas-batasan. Batasan ini sedikit tetapi penting perkembangan berpikir secara operasional mengatasi kelemahan ini. Remaja yang mencapai tahap ini mencapai tingkat berpikir setingkat orang dewasa.³⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian ini didasarkan atas data yang dikumpulkan dari lapangan. Kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada data yang bersifat deskriptif. Disebut deskriptif karena bersifat menjelaskan atau menggambarkan suatu peristiwa. Sedangkan kualitatif data yang dihasilkan dari penelitian tidak dalam bentuk angka melainkan dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Yakni menggambarkan dan menjelaskan tentang metode pembelajaran agama Islam di Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan. Yang akan menguraikan atas keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek akan diteliti.

³⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 96

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi perkembangan, yaitu pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam diri siswa, baik dari segi fisik maupun kognitifnya. perkembangan keseluruhan yang ada dalam diri siswa, dari segi kognitifnya. Pendekatan psikologi ini digunakan karena pemakaian metode pada peserta didik harus memperhatikan dan menyesuaikan tingkat perkembangan psikologisnya.

3. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.³⁸ Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek adalah kepala sekolah, dan guru PAI di sekolah Al-Ihya'Wittaya Narathiwat Thailand Selatan.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengertian metode dalam kamus umum bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai satu tujuan.³⁹ Sedangkan Mansyur dkk. Mengartikan metode sebagai jalan yang harus ditempuh untuk menacapai tujuan.⁴⁰

Maksud metode ini adalah cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang akurat, maka diperlukan adanya metode pengumpulan data yang digunakan secara tepat, sesuai dengan

³⁸ Saifuddin Azwar, M. A, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal.38

³⁹ W. J. S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: 1976), hal. 649

⁴⁰ Mansyur dkk., *Metodelogi Pendidikan Agama*, (Jakarta: CV Vorum, 1980), hal. 19

permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Yang di maksud dengan metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.⁴¹ Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan atau pengamatan langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek dimana peneliti terlibat secara langsung, secara interaktif dengan obyek yang diteliti.⁴²

Jadi observasi ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan mengenai metode pembelajaran disertai dengan pencatatan secara sistematis tentang fakta-fakta yang telah diamati, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan yang antara lain meliputi sarana dan prasarana lembaga pendidikan tersebut sebagai obyek penelitian, serta pelaksanaan pembelajaran agama Islam Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat, metode ini digunakan juga sebagai data utama dari data-data yang diperoleh melalui *interview* (wawancara).

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 73

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hal. 136

b. Metode Interview

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi dengan langsung kepada subyek penelitian.⁴³ Metode ini digunakan dalam rangka untuk mengetahui keadaan sekolah, latar belakang berdirinya sekolah, tujuan berdirinya sekolah, serta proses pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Metode interview ini penulis tujukan kepada Pengelola Sekolah, Kepala Sekolah dan guru PAI untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan lengkap.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁴⁴ Metode Dokumentasi ini mempermudah penulis untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya Sekolah Al-Ihya' Wittaya dan perkembangannya, landasan dan tujuan pembelajaran agama Islam, serta dokumen-dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Al-Ihya'Wittaya Narathiwat. Dokumen tersebut diperoleh dari Tata Usaha.

⁴³ M. Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 145

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 131

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, selanjutnya menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu analisa data dengan memberikan predikat kepada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁵

Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.⁴⁶ Artinya data yang dikumpulkan kemudian disusun dan klasifikasikan, selanjutnya diolah dan dianalisis. Analisis berfikir yang digunakan adalah proses berfikir induktif, berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan.⁴⁷

⁴⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 103

⁴⁶ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 155

⁴⁷ *Ibid.*,

G. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan di sini adalah suatu susunan atau aturan-aturan pembahasan yang ada dalam skripsi. Seluruh Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam empat bab, yaitu yang meliputi :

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, di sini akan dibahas mengenai gambaran substansi dari permasalahan penelitian berkaitan dengan metode dan pelaksanaannya. Rumusan masalah, berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah kemudian dibuat rumusan masalah sebagai acuan dalam menentukan metode penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian, di sini dijelaskan tentang tujuan penelitian berdasarkan permasalahan yang ada. Kegunaan penelitian berisi tentang kontribusi yang ada dihasilkan dari penelitian skripsi yang bersifat teoritik, akademik, maupun praktis. Kerangka teoritik, di sini akan dijelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian ini untuk menentukan landasan teori. Metode penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian, subyek penelitian, pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sistem pembahasan, menjelaskan uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Bab kedua membahas tentang uraian mengenai gambaran umum Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan, yang meliputi, letak geografis, sejarah berdiri, tujuan berdiri, struktur organisasi, visi dan misi, hubungan masyarakat, fasilitas sekolah, kondisi guru dan siswa.

Bab ketiga berupa penyajian data dan analisisnya. Bab ketiga ini adalah jawaban dari permasalahan dari penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah yang merupakan hasil yang dilakukan penelitian. Isi dari bab ketiga adalah deskripsi mengenai metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang dijabarkan oleh sekolah Al-Ihya' Wittaya, serta pelaksanaan metode pembelajaran agama Islam.

Bab keempat berupa bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang semuanya menunjang dalam penelitian skripsi ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM SEKOLAH AL-IHYA' WITTAYA NARATHIWAT THAILAND SELATAN

A. Letak Geografis Sekolah Al-Ihya' Wittaya

Madrasah Al-Ihya' Wittaya terletak di M.7 Kecamatan Lahar, Kabupaten Yi-ngo, Provinsi Narathiwat, Kode pos 96180. Telp. 073-3591844. Pemerintahan Kecamatan Lahan, Kantor Daerah Pengawasan Pendidikan Provinsi Narathiwat daerah 1, สังกัดสำนักบริหารงานคณะกรรมการส่งเสริมการศึกษาเอกชน (สช.) terletak di jalan Petkasem Narathiwat Pattani, kurang lebih 13 kilometer dari Kota Narathiwat. Di sebelah timur, daerah ini berbatasan dengan kampung Sala Luukai dan di sebelah barat berbatasan dengan kampung Depea. Daerah ini mudah dijangkau oleh kendaraan, baik kendaraan umum maupun pribadi, sehingga banyak anak didik yang datang untuk belajar di sini.

Mata pencaharian masyarakat di lingkungan sekitar sekolah cukup beragam. Di antaranya ada yang berkerja sebagai pegawai negeri, wiraswasta, petani dan pedagang. Beragamnya mata pencahariaan masyarakat menjadikan keadaan ekonomi bersifat heterogen. Mayoritas penduduk di daerah ini beragama Islam.¹

¹ Dokumentasi : Buku Pengenalan Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan

B. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Al-Ihya' Wittaya

Berdirinya sekolah Al-Ihya' Wittaya ini diprakasai oleh Bapak Kyai Ahmad Awae pada tahun 2005 dengan membeli tanah seluas 6 Hektar seharga 75.000 bath, yang terletak M.7 104 /2 T. Lahan A.Yingo Ch. Narathiwat. Sekolah Al-Ihya Wittaya didirikan untuk memberikan pendidikan Agama Islam kepada anak-anak muda Muslim.

Pada awal berdirinya, yaitu tahun 2005 sekolah ini dikepalai oleh Bapak Kyai Ahmad Awae. Sekolah ini dibangun di atas tanah seluas 6 Rai dengan menghabiskan dana awal sebesar 5.000.000 Baath dan dana sumbangan dari Yayasan Pelestarian Warisan Islam kawasan Asia Tenggara (cabang Thailand) sebesar 1.000.000 Bath. Sekolah ini bisa digolongkan ke dalam sekolah pertengahan yang dalam proses belajar mengajarnya menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan tahun 2001 M. Pembangunan sekolah yang meliputi 2 gedung ini memakan waktu 1 tahun, yaitu mulai tahun 2005-2006 dengan jumlah 2 gedung menghabiskan waktu selama 1 tahun mulai dari tahun 2005 -2006 M. dalam mendirikan gedung sekolah, gedung pelengkap, pembenahan ruangan, membeli alat pelengkapan, menyediakan media dan alat belajar mengajar, mengurus tenaga kerja dan persiapan sosialisasi kepada masyarakat. para pendiri sekolah menyediakan sekolah untuk menjalani pendidikan di tingkat sebelum kelas Dasar (TK 1-2) dan tingkat Dasar (1-6) dengan pelaksanaan yang sudah ditetapkan.

Pada tahun 2006 itu juga, atas prakasai Pak Kyai menyampaikan permohonan ke Pemerintah, maka mulailah menjalani proses belajar mengajar dengan mendapat izin dari pemerintah daerah Nomor NT 2 / 2006 M. Pada tahun pertama sekolah mempunyai guru sebanyak 14 orang dan siswa 280 orang yang pulang pergi setiap hari.

Pada tahun pendidikan 2007 M., sekolah Al- Ihya' Wittaya terus menurun mencapai kemajuan dengan mendapat kepercayaan dari orang tua siswa dan para guru sehingga sekolah mempunyai 25 orang guru dan 441 orang siswa. Dan pada tahun pendidikan 2008 M., sekolah Al-Ihya' Wittaya mencapai kemajuan dengan mendapat siswa sebanyak 654 orang siswa.²

Setelah sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan ini berdiri pihak sekolah langsung mengadakan publikasi ke beberapa media cetak dan Radio yang berada di Narathiwat dan seluruh Thailand baik di bagian propinsi selatan maupun propinsi bagian atas utara yaitu Bangkok dan sebagiannya. Ternyata sambutan masyarakat khususnya di bagian Propinsi Thailand Selatan sangat mendukung didirikannya Sekolah Al-Ihya' Wittaya.

² Dokumentasi : Buku Pengenalan Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan

Tabel I

Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Al-Ihya' Wittaya

No.	Tahun	Guru	Siswa	jumlah
1.	2005 / 2006	14	280	294
2.	2006 / 2007	25	441	466
3.	2007 / 2008	34	654	688

Peningkatan jumlah siswa secara terus menerus pada sebuah sekolah mengindikasikan beberapa hal, diantaranya : *Pertama*, tidak adanya sekolah sejenis di daerah tersebut yang katagorikan sekolah Islam terpadu diburu oleh para orangtua yang ingin anaknya mendapatkan pendidikan yang benar berkualitas. Tentu saja para orangtua tidak ingin mempertaruhkan masa depan anaknya dengan memberikan bekal yang kurang baik dengan memasukkan anaknya pada sekolah yang tidak berkualitas. Jika itu sudah menjadi tekad pada orangtua, maka jarak maupun biaya dan yang lainnya menjadi hal yang nomor dua, yang penting sang anak mendapatkan pendidikan yang bermutu yang dapat menjamin masa depan anak. Tampaknya asumsi ini menjadi landasan peningkatan jumlah siswa di Sekolah Al-Ihya' Wittaya pada setiap tahunnya.³

³ Wawancara dengan Bapak Arif Sama'ea selaku sebagai Kepala Sekolah Al-Ihya' Wittaya, pada tanggal 20 Januari 2009

C. Tujuan Berdiri Sekolah

1. Tujuan Umum

Sekarang kabupaten (อำเภอ) Yi-ngo di provinsi Narathiwat terdapat beberapa sekolah pendidikan Agama Islam yang tersebar yang sampai sekarang masih punya masalah dengan kurikulum yang tidak secara sistem yang menyeluruh dan sempurna, pendidikan tersebut mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat menengah atas dan terdapat juga kepengurusan yang tidak profesional dalam bentuk pendidikan terpadu (แบบบูรณาการ) yang termasuk pelajaran agama dalam kurikulum pendidikan.

Ketika sekolah agama swasta menerima siswa untuk belajar di sekolah-sekolah mereka, masalah yang sering terjadi adalah siswa-siswa tersebut secara umum mereka malas dalam menjalani ajaran agama secara benar, walaupun mereka sudah mendapat didikan agama sebelumnya tapi mereka tidak diberi didikan secara mendalam kepada pemuda-pemuda muslim di daerah. Ketika mereka tidak mendapat pendidikan dan bimbingan agama secara menyeluruh dari tingkat TK sampai tingkat menengah atas, maka seterusnya mereka akan menjadi penyebab permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, menjadi muslim yang baik dan menjalani ajaran agama dengan benar dapat menjauhkan masyarakat dari kejahatan yang dapat merusak budaya yang ada di masyarakat Thailand Selatan.

Maka dengan sebab di atas pihak pengurus sekolah mempunyai ide untuk membangun pendidikan yang orang-orang paham dan kaum intelektual agama mengusulkan untuk mendirikan sekolah swasta umum untuk membina Sumber daya manusia yang maksimal sesuai undang-undang pendidikan Nasional. Reformasi Pendidikan yang dijalani oleh para ilmuwan agama adalah suatu hal dalam membangun dan menlestarikan budaya keislaman dalam mendirikan semangat keagamaan untuk generasi muda muslim mulai dari tingkat pendidikan Dasar.

2. Tujuan didirikan sekolah

Tujuan didirikan sekolah adalah untuk menguasai dan mencapai solusi kebutuhan yang sesuai dengan Agama Islam. Tujuan tersebut adalah:

- a. Tujuan dasar yaitu menjadikan sebuah institusi pendidikan yang berkualitas sesuai dengan undang-undang pendidikan pemerintah dan ajaran Islam di tingkat dasar (TK 1-2) dan pendidikan dasar wajib.
- b. Untuk mendukung memperdayakan minat anak didik sesuai umur mereka di berbagai sudut, seperti badan emosional masyarakat dan pemikiran mereka menurut ajaran Agama Islam dibawah didikan guru yang cerdas,paham dan berpengalaman tinggi.
- c. Supaya anak muda muslim mempunyai tempat belajar dalam membangun potensi mereka sesuai ajaran Islam yang terletak tidak

jauh dengan tempat tinggal mereka dan dapat mengurangi biaya, menghemat waktu dalam perjalanan menuju tempat belajar serta keselamatan di jalanan.

- d. Memberi pendidikan dan keterampilan belajar mengenai ilmu umum sebagai pengetahuan dasar untuk dapat belajar ke tingkat yang lebih tinggi serta mudah memudahkan dalam mencari lapangan kerja.
- e. Untuk mendukung kebijakan pemerintah sesuai undang-undang dasar tahun 1997 M. dan undang-undang pendidikan tahun 1999 M dalam hal membuka peluang dan keikut serta dalam kepengurusan pendidikan swasta.

3. Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam bertujuan supaya siswa dapat menjadi orang baik, mempunyai pendidikan dan pandangan yang positif terhadap agama Islam melalui pendidikan yang menghasilkan sebagai berikut;

- a. Beriman kepada Allah dan Rasul, menjalani ajaran agama Islam dengan baik dan mempunyai akhlak mulia dan keperibadian yang berguna.
- b. Mampu mengeluarkan pendapat dan memberi alasan yang tepat dalam beranalisa, memandang suatu masalah tanpa kebingungan, kreatif dalam berfikir, reformis dalam membangun keperibadian masyarakat dan Negara.

- c. Mempunyai pengetahuan, pemahaman dan profesional dalam bidang Agama, bahasa Arab, bahasa Melayu dan pengetahuan lainnya, mampu membangun masyarakat Muslim yang lebih baik dan maju.
- d. Mempunyai kebanggaan dapat menjadi seorang Muslim yang terbaik, mempunyai kejujuran, kesabaran dan berjasa kepada masyarakat.
- e. Bersatu dan bekerja sama dengan orang lain mampu menjalin persatuan antara satu sama lain dalam mewujudkan kesejahteraan dalam masyarakat.
- f. Mempunyai jati diri, disiplin dan setia menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- g. Suka berolahraga, menjaga diri supaya tetap sehat dan mempunyai keperibadian yang sempurna.
- h. Cinta Negara dan tempat lahir setia berbuat baik untuk masyarakat.
- i. Mempunyai pikiran yang kreatif, berpengetahuan, berilmu, suka membaca, suka belajar dan menggali hal-hal yang baru.⁴

⁴ Dokumentasi : Buku Pengenalan Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan

4. Visi dan Misi

Visi:

Berakhlak, Berintelektualitas, dan Mengutamakan Bahasa

Misi:

Proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dalam menggali ilmu pengetahuan dan pandai berfikir kreatif untuk mendapat wawasan yang lebih baik dalam berubah diri supaya dapat bergaulan dengan masyarakat di dalam maupun di luar sekolah.⁵

5. Wawasan

Sekolah mempunyai wawasan dalam membangun anak didik supaya Berilmu Bertakwa Beriman taat menjalani amalan agama Islam dengan benar dan bersungguh mempunyai cara pikir yang kreatif untuk semangat belajar dan mempunyai badan yang sehat untuk dapat menjalani kehidupan dengan bahagia. Mempunyai sanubari sebagai orang Thai, menjadi tauladan yang baik dalam masyarakat dan membangun serta mendukung lingkungan untuk urusan pendidikan. Dan membawa ide kemajuan teknologi modern dalam kepengurusan untuk mencapai kejayaan seutuhnya.

⁵ Wawancara dengan Bapak Maharo-in Muhi' selaku sebagai Kepala Dewan Bagian Kesiswaan , pada tanggal 20 Januari 2009

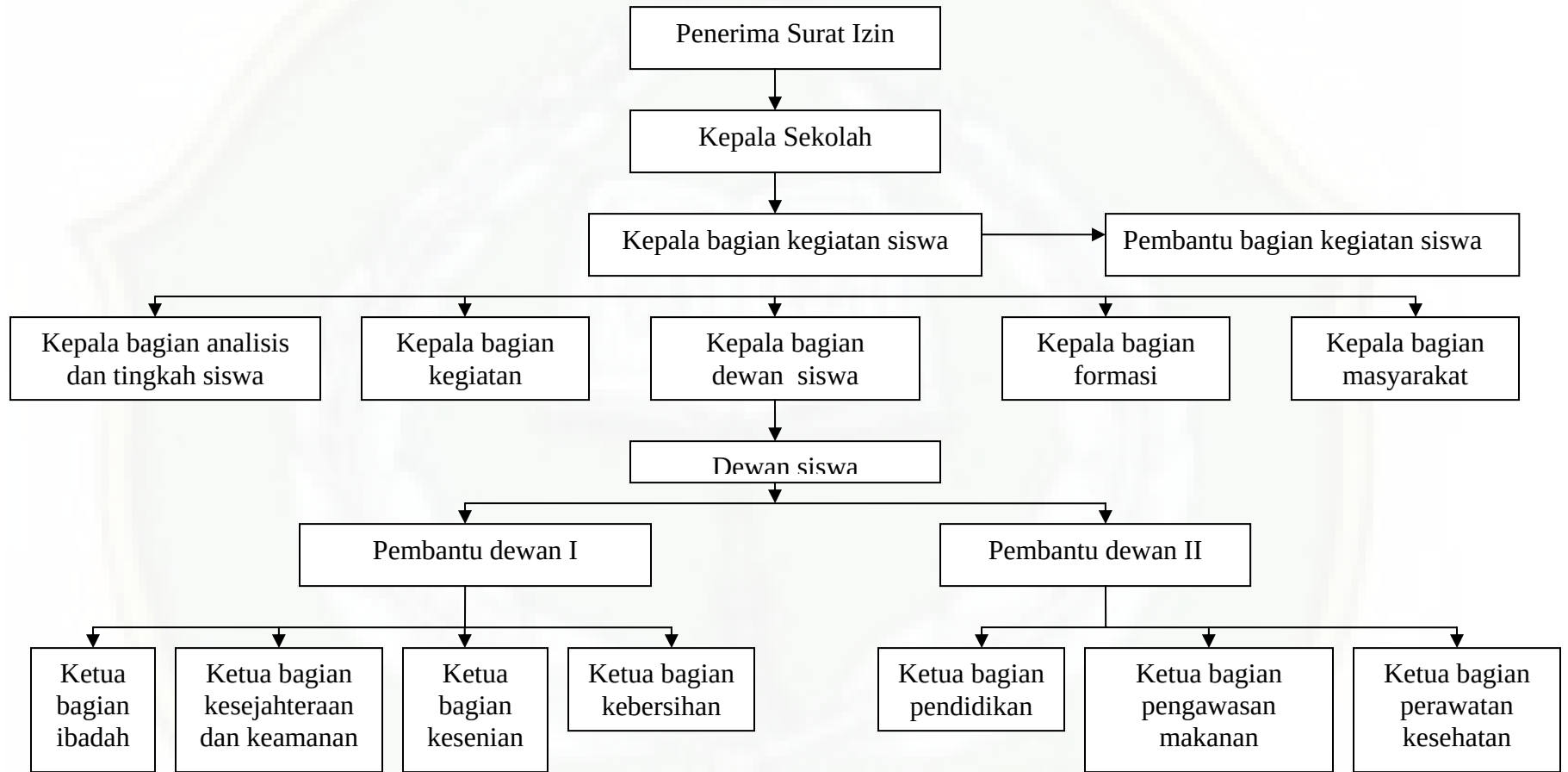
6. Indikasi Pelajar

- 1) Siswa memiliki sikap dan kepribadian yang tinggi, dapat menunaikan ibadah dengan hati beriman.
- 2) Siswa dapat berfikir kreatif, dan dapat menyelesaikan masalah dengan cerdas.
- 3) Siswa dapat menggunakan waktu yang baik dan dapat menguasai bahasa dalam berkomunikasi.

D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan kerja yang dilaksanakan oleh badan pemerintahan atau sekelompok orang, agar aktivitas berjalan dengan lancar. Sebagai mana dengan sekolah Al-Ihya' Wittaya dalam pelaksanaan tugas dan kegiatannya dengan tertib, penentuan bidang dan penempatan personalis tersebut diperlukan struktur organisasi dengan harapan semua pihak dapat melaksanakan tugas atau jabatan sesuai dengan kedudukan yang ditentukan. Adapun struktur organisasinya sebagai berikut:

Tabel II
Struktur Organisasi Sekolah Al-Ihya' Wittaya



Keterangan :

Penerima Surat Izin	: Ahamad Awae
Kepala Sekolah	: Arif Asma-ea
Kepala Bagian Kegiatan Kesiswaan	: Husien Abdurohman
Pembantu Bagian Kegiatan Siswa	: Mathohe Hamad
Kepala Dewan Siswa	: Mahamahro-in Muhi
Kepala Bidang Kegiatan	: Sama-ea Doloh
Kepala Bidang Analisis dan Tingkah laku Siswa	: Mathola Che'nguk
Kepala Bidang Informasi	: Mathohe Wanguk
Kepala Bidang Masyarakat	: Fausiyah seni'
Dewan siswa	: Abdulmuhammadin Awae
Wakil Dewan Siswa I	: Suhaimin Mula
Wakil Dewan Siswa II	: Arina Bado
Ketua Bagian Ibadah	: Masabri Lateh
Ketua Bagian Kesejahteraan dan Keamanan	: Arif Maresek
Ketua Bidang Kebersihan	: Nithithea Kitthi
Ketua Bidang Kesenian	: Sabiburrohman Awae
Ketua Kurikulum	: Abdurrohman Binhama
Ketua Bidang Makanan	: Kullanat Ma'seng
Ketua Bidang Kesehatan	: Samsiyah Sama-ea ⁶

⁶ Dokumentasi : Buku Pengenalan Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan

E. Keadaan Guru dan Siswa

Salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran adalah terjalinnya hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik. Keduanya saling mempengaruhi, karena adanya guru tanpa seorang murid tidak akan berarti apa-apa, begitu juga sebaliknya.

Kreativitas ataupun strategi guru sangat berperan penting dalam upaya memadukan antara kurikulum yang ada dengan metode-metode yang mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis dan biologis anak dengan spesifikasi tertentu. Hal ini harus menjadi pertimbangan di kalangan pendidik, umumnya di sekolah-sekolah yang adanya sebagai berikut :

1. Keadaan Guru

Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan seorang guru yang profesional, baik yang mencakup kapasitas keilmuan, sikap, dan keterampilan, karena guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan namun juga harus mampu melibatkan diri dalam semua kegiatan.

Suatu lembaga pendidikan untuk dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan harus ada dua unsur pokok dalam proses belajar-mengajar, yaitu pendidik guru dan anak didik (siswa).

Adapun jumlah guru di sekolah Al-Ihya' Wittaya pada tahun 2007/2008 M. berjumlah 34 orang, dengan perincian 13 orang guru agama dan 21 orang guru umum.⁷

Daftar Nama Guru di Sekolah Al-Ihya' Wittaya Tahun Pendidikan 2007/2008 M.

Tabel III

Jumlah Guru di Sekolah Al-Ihya' Wittaya

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan	Lembaga
1.	Sarina Denderuwan	Perempuan	Guru Umum	S 1	U.Rachpat Phuket
2.	Nurida Narathichat	Perempuan	Guru Umum	S 1	Universitas Songkhla
3.	Ruhaning Sening	Perempuan	Guru Agama	S 1	Kuliah Islam Yala
4.	Khoriya Aseni'mea	Perempuan	Guru Umum	S 1	U.Rachpat Phuket
5.	Laksena Seni'kodeng	Perempuan	Guru Umum	S 1	U.Ramkam heng
6.	Masena' Che'mik	Perempuan	Guru Agama	Deploma	Tamwittaya Mulnithi
7.	Thohiro' Buyeayusuf	Perempuan	Guru Agama	S 1	Kuliah Islam Yala
8.	Kamunwan Che'long	Perempuan	Guru Umum	S 1	U.Islamic Pattatni
9.	Kamiha' Liko'	Perempuan	Guru Umum	S 1	Rachpat Yala
10.	Asni Aweapute'	Perempuan	Guru Umum	S 1	U.Taksin Hadyai
11.	Fausiyah Seni'	Perempuan	Guru Agama	S 1	Kuliah Islam Yala
12.	Patthama Adam	Perempuan	Guru Umum	S 1	U.Rachpat Yala
13.	Nurihan Dahamea	Perempuan	Guru Agama	S 1	Kuliah Islam Yala

⁷ Wawancara dengan bapak Arif Assama-ea selaku sebagai kepala sekolah Al-Ihya' Wittaya, pada tanggal 20 Januari 2009

14.	Suni Hiya	Perempuan	Guru Umum	S 1	U.Rachpat Suratthani
15.	Mathohe Wea-ngok	Lelaki	Guru Agama	Deploma	Tamwittaya Mulnithi
16.	Sama-ea Doloh	Lelaki	Guru Agama	S 1	Al-Azhar Mesir
17.	Sainab Samea	Perempuan	Guru Umum	S 1	U.Rachpat Nakhon
18.	Abdulromea Seng	Lelaki	Guru Umum	S 1	U.Ramkam heng
19.	Weana' Kaseng	Perempuan	Guru Umum	S 1	U.Taksin Hadyai
20.	Ubaidah Seni'	Perempun	Guru Umum	S 1	U.Rachpat Yala
21.	Raini Uma	Perempun	Guru Umum	S 1	U.Songkla nakrin
22.	Ruslina Karengsana	Perempuan	Guru Umum	S 1	U.Rachpat Yala
23.	Rohani Che'arung	Perempuan	Guru Umum	S 1	U.Rachpat Yala
24.	Khusaimah Nu'-yoo	Perempuan	Guru Umum	S 1	U.Rachpat Yala
25.	Nurihan Tatholek	Perempuan	Guru Umum	S 1	U.Rachpat Yala
26.	Masithoh Saleama'	Perempuan	Guru Umum	S 1	U.Ramkham heng
27.	Sulaila Maderawea	Perempuan	Guru Agama	S 1	Kuliah Islam Yala
28.	Pa-isah Dereng	Perempuan	Guru Umum	S 1	U.Songkl nakrin
29.	Nuriyah Talata	Perempuan	Guru Umum	S 1	U.songkla nakrin
30.	Ni'Ahamad Che'-hea	Lelaki	Guru Agama	S 1	Al-Azhar Mesir
31.	Mahamaroin Muie	Lelaki	Guru Agama	S 1	Al-Azhar Mesir
32.	Sulaiman Che'deng	Lelaki	Guru Agama	S 1	Karanchi Pakistan
33.	Ma'thoyek Hama'	Lelaki	Guru Agama	S 1	Al-azhar Mesir
34.	Mahama Seni'	Lelaki	Guru Agama	S 1	Karachi Pakistan

Dari tabel kondisi guru di atas dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan masing-masing guru berasal dari berbagai perguruan tinggi. Hal ini sangat penting dalam rangka mewujudkan keberhasilan penyelenggaraan belajar mengajar di Sekolah Al-Ihya' Wittaya.

Dalam melaksanakan tugasnya, para guru di Sekolah Al-Ihya' Wittaya nampak sangat menikmati dan menyukai apa yang dilakukan, karena mereka mempunyai naluri dekat dengan anak-anak dan telah terbiasa menangani segala permasalahan yang timbul di saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Mereka sangat terlatih dan tanggap dalam menghadapi berbagai macam karakter anak didik.

Demi terwujudnya kinerja yang baik dan professional, maka dibuatlah tata tertib untuk guru sebagai berikut :

- a. Guru hadir paling lambat 15 menit sebelum jam masuk (08.30)
- b. Guru pulang sesudah jam kerja (15.30)
- c. Setiap guru wajib menjalankan tugas piket sesuai waktu yang ditetapkan
- d. Memakai pakaian yang rapih dan sopan
- e. Jika guru tidak hadir, maka harus ada pemberitahuan sebelum / sesudahnya (dapat melalui telephone)
- f. Jika hendak meninggalkan sekolah pada jam sekolah, wajib izin kepada kepala sekolah / guru piket

- g. Jika hendak izin lebih dari 2 hari, maka harus membuat surat permohonan izin kepada kepala sekolah
 - h. Waktu cuti hamil dan melahirkan 3 bulan
 - i. Mengikuti rapat rutin atau kegiatan yang telah disepakati⁸
1. Keadaan Siswa (anak didik)

Anak didik merupakan salah satu faktor penting dalam proses kegiatan belajar-mengajar, tanpa adanya faktor ini maka proses belajar- mengajar tidak dapat berlangsung. Adapun jumlah siswa (anak didik) di sekolah Al-ihya' secara keseluruhan sebanyak 654 orang. Untuk lebih jelas penulis akan menyajikan daftar anak didik sebagai berikut:

TABEL IV
JUMLAH SISWA DAN RUANGAN BELAJAR

Tingkat Pendidikan	Jumlah Ruangan	Jumlah Siswa		Jumlah
		Lelaki	Perempuan	
Kelas 2 TK	2	42	32	74
Kelas 3 TK	2	34	28	62
Kelas 1 SD	4	73	58	131
Kelas 2 SD	3	45	48	93
Kelas 3 SD	2	47	28	75
Kelas 4 SD	2	29	21	50

⁸ Observasi di Sekolah Al-Ihya' Wittaya pada tanggal 20 Januari 2009 s/d selesai

Kelas 5 SD	2	39	25	64
Kelas 6 SD	2	21	21	42
Kelas 1 SMP	2	29	23	52
Kelas 2 SMP	1	-	11	11
Jumlah	22	359	295	654
Keseluruhan				

Demi kelancaran proses belajar mengajar serta upaya untuk menanamkan kedisiplinan siswa, maka sekolah Al-Ihya' Wittaya menetapkan tata tertib untuk siswa yang telah disepakati bersama. Adapun tata tertib tersebut terdiri dari :

- a. Siswa harus memakai seragam rapih dan bersepatu
- b. Siswa sudah berada di sekolah paling lambat 5 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi
- c. Siswa berbaris dengan teratur untuk mengadakan upacara bendera setiap pagi
- d. Siswa yang berhalangan hadir karena sakit atau sesuatu hal yang harus izin dengan cara memberi kabar secara lisan atau tertulis dari orang tuanya
- e. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, semua siswa berada di dalam ruangan kelas maupun ruangan lain yang telah ditentukan, serta dilarang meninggalkan ruangan kelas tanpa seizin guru

- f. Sebelum pelajaran bermulai siswa berdoa terlebih dahulu
- g. Siswa melengkapi buku-buku pelajaran dan pelengkapan sekolah yang diperlukan
- h. Setelah pelajaran berakhir siswa berdoa
- i. Siswa dilarang membuang sampah sembarangan
- j. Siswa turut menjaga dan memelihara barang-barang inventitas sekolah
- k. Siswa harus turut memelihara 5 K (keamanan, keterriban, kebersihan, keindahan, dan kekeluargaan)
- l. Jika lain hal belum tertulis, maka akan diberitahukan kemudian.

Latar belakang keadaan siswa sangat beraneka ragam. Ada guru, jaksa, lurah, dosen, wiraswasta dan lain-lain. Dengan keanekaragaman latar belakang keluarga siswa, maka akan mendorong anak untuk saling belajar dari pengalaman yang berbeda-beda, karena dari sinilah kemampuan anak untuk bersosialisasi melai terasuh.

Keadaan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung cukup baik. Mereka mudah untuk diarahkan dan sangat antusias dan bersemangat dengan pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Anak laki-laki dan perempuan mendapatkan perhatian dan dorongan yang sama dalam semua kegiatan. Keadaan ini tidak terlepas dari peran guru yang selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan berbagai metode yang dapat membangkitkan dan mendorong anak agar mempunyai

keinginan untuk mengetahui lebih dalam serta belajar berpikir kritis terhadap segala sesuatu yang belum dipahami ketika menemui tugas dan kegiatan di dalam kelas, anak-anak tidak segan bertanya langsung kepada guru.⁹

F. Fasilitas Sekolah

Sehubungan dengan hal-hal yang dapat membantu kelancaran serta pengembangan dalam proses belajar mengajar kiranya perlu diketahui keadaan fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Saat fasilitas tersedia, seakan-akan pekerjaan atau tujuan kita sudah tercapai sebagainya. Kita akan dimudahkan melakukan sesuatu saat ada fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut.

Demikian pula dalam sebuah proses pembelajaran seperti di sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan. Untuk mencapai hasil maksimal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ini, diperlukan sebuah perangkat atau fasilitas yang memadai. Diantaranya adalah bus antar jemput, Kebijakan sekolah mensubsidikan siswa dalam hal “ makan siang, dan bus antar jemput, ” ditanggung jawab oleh pihak sekolah 50 % untuk meringankan beban orangtuanya. Bagi anak yatim dan orang miskin sekolah mensubsidikan 100 % termasuk pembayaran SPP.¹⁰

⁹ Hasil observasi di sekolah Al-Ihya' Wittaya pada tanggal 20 Januari s/d selesai

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Affah Awa sebagai guru agama di sekolah Al-Ihya' Wittaya, pada tanggal 22 Januari 2009 s/d selesai

G. Sarana dan Prasarana

Dalam proses pembelajaran, tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung demi lancarnya kegiatan pembelajaran. Sebab kekurangan sarana dan prasarana dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah Al-Ihya' Wittaya meliputi : pergedungan, perlengkapan, dan masjid

1. Pergedungan

Pergedungan yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah ruangan yang digunakan untuk melakukan aktivitas pembelajaran.

TABEL V

Jumlah Fasilitas di Sekolah Al-Ihya' Wittaya

Jenis Ruangan	Jumlah
1. Ruang belajar	23 ruang
2. Ruang Perawatan medis	1 Ruang
3. Ruang siding	1 ruang
4. Perpustakaan	1 ruang
5. Ruang TU	1 ruang
6. Ruang Guru	2 ruang
7. Tempat makan	1 ruang
8. Ruang Praktek umum	11 ruang
9. Kamar mandi	2 ruang
10. Ruang kopras	1 ruang
11. Komputer Untuk Kepengurusan	3 ruang

Dengan memiliki Sarana dan prasarana yang cukup memadai, merupakan sarana utama dalam pendidikan, agar supaya mempermudah bagi siswa dan juga para guru-guru dalam proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.¹¹

2. Perlengkapan

Dalam melakukan aktivitas diperlukan adanya perlengkapan yang memadai, termasuk dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Di sekolah Al-Ihya' Wittaya perlengkapan yang dimiliki diantaranya adalah alat komunikasi, alat olahraga, alat pendidikan, alat kebersihan, alat bermain, dan lain-lain.

Dengan dimilikinya perlengkapan yang cukup memadai di sekolah Al-Ihya' Wittaya akan dapat membantu guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah semestinya bagi setiap sekolah memperhatikan dan memelihara perlengkapan yang dimiliki.

3. Masjid

Dalam lembaga pendidikan Islam masjid mempunyai peranan yang sangat penting untuk melakukan berbagai aktivitas. Di sekolah Al-Ihya' Wittaya masjid digunakan untuk melakukan ibadah shalat, juga untuk aktivitas belajar mengajar, seperti membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, praktek ibadah, dan sebagainya.¹²

¹¹ Dokumentasi buku pengenalan sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan

¹² Wawancara dengan bapak Matho-he Wanguk, pada tanggal 22 Januari 2009 s/d selesai

H. Hubungan Masyarakat

Sekolah Al-Ihya' Wittaya Nathiwat Thailand Selatan selain mempunyai tugas yang berhubungan dengan proses pendidikan dan proses belajar mengajar juga mempunyai tugas yang berhubungan dengan kemasyarakatan atau *Public Relation*. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tercapainya sebagai dari tujuan pendidikan, disamping itu untuk menghilangkan kesan sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan, sebagai menara gading yang tidak berhubungan sama sekali dengan pihak luar terutama dengan masyarakat sekitar.

Adapun hubungan kemasyarakatan yang telah ditempuh oleh Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan antara lain:

1. Hubungan Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan dengan orangtua dan siswa.

- a. Pertemuan setiap awal ajaran baru.

Hal ini dilakukan untuk membicarakan secara bersama tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan sekolah, serta membicarakan masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan usaha peningkatan belajar siswa.¹³

- b. Mengirim surat edaran

Hal ini dilakukan apabila pihak sekolah akan mengadakan yang memungkinkan akan menggunakan pembiayaan sehingga

¹³ Wawancara dengan Ibu Hasana Wanguk, seorang ibu dari siswa yang bernama Afani, pada tanggal 25 Januari 2009

dihindari kesalahan pemahaman antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali siswa.

c. Mengadakan panggilan kepada orang tua atau wali siswa

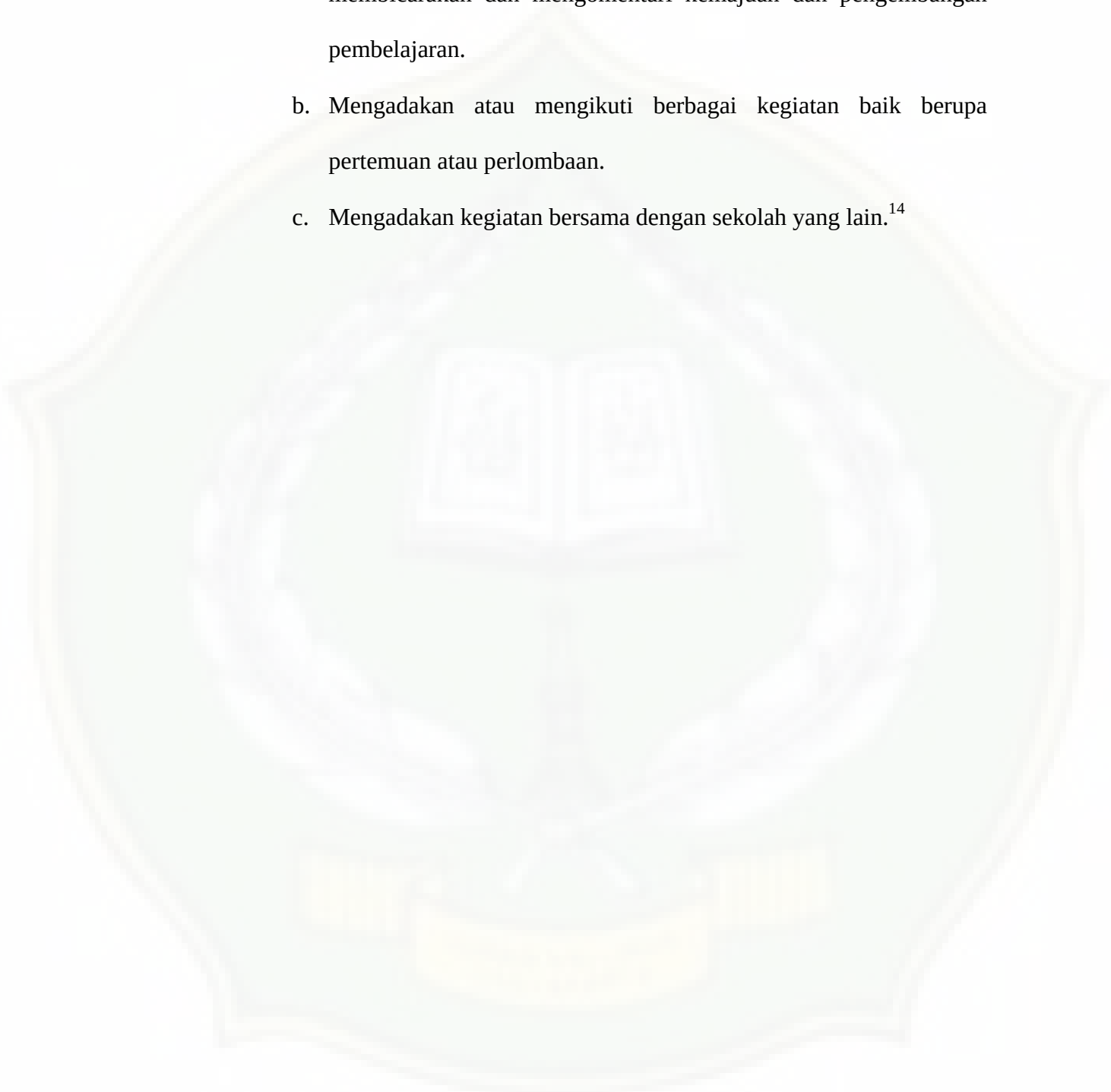
Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bantuan terhadap siswa yang menghadapi masalah, terutama masalah yang ada kaitan dengan orang tua atau wali yang bersangkutan. Panggilan ini juga dilakukan pemberian nilai hasil belajar siswa atau raport pada setiap akhir semester.

2. Hubungan Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan dengan masyarakat dan sekolah.

Masyarakat memberi laporan kepada pihak sekolah apabila ada kejadian yang berkaitan dengan tingkah laku kenakalan atau ketidak sopanan yang meresahkan masyarakat. Kemudian setelah menerima laporan tersebut pihak sekolah mengadakan pengecekan kelapangan tentang kebenaran kasus tersebut. Kemudian untuk tidak lanjutnya pihak sekolah mengadakan penyelesaian dengan prosedur akademis. Pada dasarnya hubungan antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitarnya sudah terjalin dengan baik.

3. Hubungan Sekolah dengan Sekolah yang lain

Hubungan Sekolah Al-Ihya' Wittaya dengan sekolah bertujuan untuk memajukan kegiatan sekolah sekaligus sebagai cermin, studi komparatif dari kemajuan dan kebijakan yang dilakukan masing-masing sekolah bentuk kegiatan, antara lain:

- 
- a. Pertemuan dengan kepala sekolah dan seluruhnya untuk membicarakan dan mengomentari kemajuan dan pengembangan pembelajaran.
 - b. Mengadakan atau mengikuti berbagai kegiatan baik berupa pertemuan atau perlombaan.
 - c. Mengadakan kegiatan bersama dengan sekolah yang lain.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Abdurrohman Binhama sebagai guru bidang kurikulum, pada tanggal 22 Januari 2009

BAB III
PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN PAI
DI SEKOLAH AL-IHYA' WITTAYA

A. Pelaksanaan Metode Pembelajar PAI di Sekolah Al-Ihya' Wittaya

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk senantiasa memakai berbagai metode pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan, di sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan, banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, situasi, serta karakteristik siswa. Hal ini harus diperhatikan oleh seorang guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tidak membosankan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai seperti yang diharapkan

Dengan demikian pentingnya penggunaan metode dalam pendidikan, maka seorang guru harus menguasai beberapa metode pembelajaran, sehingga setiap penyampaian materi yang berbeda seorang pendidik harus menggunakan metode yang lain yang cocok dengan materi yang disampaikan. Karena metode merupakan komponen dalam

pendidikan yang antara komponen yang satu dengan yang lain saling bekerjasama seperti media, materi, siswa dan lingkungan

Hal ini terbukti setelah penelitian melakukan observasi mengungkapkan bahwa guru-guru PAI telah menggunakan gaya pembelajaran yang cukup interaktif, dimana guru berperan sebagai pusat perhatian/pembelajaran (*Teacher Centered*) benar-benar memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya, komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik (guru aktif siswa juga aktif). Dalam proses belajar mengajar yang seperti ini siswa sangat terlihat antusias dan semangat, karena hubungan antara keduanya terjalin dengan sangat baik walaupun kadang ada beberapa siswa yang kurang aktif. Hal ini menandakan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam diterima baik oleh siswa. Maka keberhasilan suatu metode harus didukung dengan komponen-komponen tersebut sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Perumusan tujuan akan mempengaruhi kemampuan yang terjadi pada diri siswa. Proses pengajaran pun dipengaruhi. Demikian juga penentuan metode yang harus guru gunakan di kelas. Metode yang dipilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik.¹ Artinya metodelah yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang

¹ Syaiful bahri Djamarah & Aswan Zein, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 91

bagaimana dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

Pelaksanaan metode pembelajaran PAI yang digunakan di Sekolah Al-Ihya' Wittaya antara lain :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif, dan metode ini merupakan salah satu metode klasik yang masih banyak digunakan oleh banyak tenaga pengajar. Namun metode ini merupakan metode yang paling efektif. Metode ini paling sering digunakan oleh guru dalam rangka untuk menjelaskan materi, dengan harapan setelah diberi penjelasan tersebut siswa mengerti dan faham. Metode ini lebih menekankan keaktifan guru sedangkan siswa lebih bersifat pasif. Untuk membangkitkan keaktifan biasanya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar metode ceramah ini dikombinasikan dengan metode yang lain, seperti metode tanya jawab atau saat menerangkan materi dengan menggunakan alat bantu atau peraga.²

Dalam mengenalkan Allah SWT kepada anak-anak, guru menggunakan metode ceramah. Seperti mengenalkan bahwa Allah itu Esa, tidak berbapak, tidak beribu, tidak berputra, dan tidak bersaudara. Metode ceramah tersebut digunakan untuk menarik perhatian anak

² Wawancara dengan Ibu Rahaning Sening pada tanggal 22 Januari 2009

kepada materi yang disampaikan. Sedangkan penyampaian materi tersebut bertujuan agar anak dapat membedakan Allah dengan manusia.

Disamping metode ceramah, dalam menanamkan keimanan terhadap anak didik dengan cara mengarahkan langsung materi yang disampaikan karena karakteristik religiositas anak pada usia ini adalah bersifat unreflektif yaitu anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas atau tanpa melakukan perenungan. Misalnya dalam menanamkan keEsaan Allah dalam wujud, maka guru menerangkan bahwa Allah itu satu, dan wujudnya tidak seperti yang diciptakan, tidak seperti matahari, bulan, bintang dan lain-lain.³ Maka metode ini sesuai dengan anak, karena perkembangan anak pada masa dini sangat penting dan masih memerlukan bimbingan pengawasan serta sentuhan dari pendidik.

Langkah-langkah pembelajaran metode ceramah

Pada langkah ini guru masuk kelas mengucapkan salam setelah itu guru mengatur kelas dan menyiapkan materi yang akan disampaikan. Guru duduk di depan kelas menjelaskan materi aqidah, dan juga sambil berjalan mendekati siswa supaya tidak ada yang berani berbicara waktu guru menjelaskan materi. Setelah itu guru menanyakan kepada siswa ada siapa yang belum memahami materi ini? Siswa ada yang diam saja dan ada juga sebagian menjawab sudah

³ Wawancara dengan Bapak Mahamahro-in Muie pada tanggal 22 Januari 2009

faham, setelah itu guru menanya lagi yang diam itu faham apa tidak?

Siswa diam saja mereka tidak berani mengatakan apa-apa.

Akhirnya kegiatan ditutup dengan doa bersama, yang dipimpin oleh guru.⁴

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan.

Metode tanya jawab ini juga banyak digunakan guru dalam rangka mengetahui penguasaan siswa asuh terhadap bahan pelajaran yang telah disajikan dan digunakan untuk menyelingi pembicaraan-pembicaraan dalam rangka untuk meningkatkan semangat siswa supaya tidak terjadi penyimpangan perhatian. Metode ini sering juga digunakan di Sekolah Al-Ihya' Wittaya apabila guru ingin mengetahui sejauh mana penguasaan materi pelajaran yang diberikan dan juga dimaksudkan untuk menjadikan suasana belajar tetap hidup dan anak lebih kreatif.

Penggunaan metode ini secara tepat, dapat membangkitkan konsentrasi belajar siswa, karena pelajaran terasa tidak membosankan, juga dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dan meninggalkan pengaruh positif dalam jiwa siswa.⁵

⁴ Hasil observasi di kelas pada tanggal 22 Januari 2009

⁵ Wawancara dengan Bapak Mahamahro-in Muie pada tanggal 22 Januari 2009

Dalam proses belajar mengajar di Sekolah Al-Ihya' Wittaya penyampaian materi keimanan tentang makhluk ghoib seperti Malaikat memang belum dikenalkan kepada anak didik secara mendetail. Metode penyampaian dengan melakukan kegiatan seperti pertanyaan. Kemudian barulah guru mengarahkan kepada anak didik, bahwa dengan melakukan amal soleh seperti belajar, maka Malaikat Rokib akan mencatat perbuatan baik. Sebaliknya jika anak didik berbuat tidak baik akan dicatat oleh Malaikat Atid untuk dilaporkan kepada Allah. Kemudian guru juga mengkorelasikan kepada permasalahan keseharian anak didik tentang sikap jelek dengan mengarahkan kepada anak bahwa jika mereka senantiasa berbuat baik kepada orang tua, teman-temannya, saudaranya maka ia juga akan disayangi oleh siapapun termasuk Allah dan akan dimasukkan ke dalam surga.

Metode tersebut tepat diberikan kepada anak SD kerana sesuai dengan karakteristik religiositas anak yaitu bersifat egosentris sehingga menanamkan keimanan ini dikaitkan dengan kepentingan anak sendiri.⁶

Langkah-langkah Pembelajaran metode tanya jawab

Guru masuk kelas mengucapkan salam dan guru menanyakan kepada siswa, hari ini siapa yang tidak hadir? Salah satu siswa ada yang menjawab, hari ini hadir semua ibu.

⁶ *Ibid.*,

Guru menyiapkan materi nama Malaikat. Pertama kali guru menanyakan kepada siswa siapa disini yang mengetahui berapa banyak jumlah Malaikat? Ada salah satu siswa yang bernama Ahmad menjawab Malaikat ada 10 Malaikat, apakah jawaban Ahmad itu sudah benar? Ada siswa yang menjawab, ya sudah benar. Maka setelah itu guru menjelaskan dengan penjelasan selanjutnya, yaitu Malaikat ada 10 Malaikat, dan masing-masing memiliki tugas yang berbeda-beda.⁷

3. Metode Mengamati Gambar

Metode mengamati gambar ini diterapkan untuk mengajarkan cara wudhu, cara shalat, dan macam-macam ciptaan Allah. Dalam pelaksanaannya guru memperlihatkan gambar orang-orang yang sedang shalat, atau berwudhu, bagaimana cara berwudhu dan shalat yang benar, juga gambar-gambar binatang, tumbuhan, serta manusia semua anggota tubuhnya, yang dilanjutkan dengan menjelaskan tentang isi dari setiap tahapan dalam gambar tersebut. Metode mengamati gambar ini akan lebih mudah diingat oleh siswa jika dibanding hanya dengan menerangkan secara lisan saja.

Karena pada anak yang berumur dibawah 12 tahun, belum mampu memahami kata-kata yang abstrak, karena itu pembinaan anak harus bersifat kongkrit.

Langkah-langkah pembelajaran metode mengamati gambar

⁷ Hasil observasi di kelas pada tanggal 22 Januari 2009

Guru masuk kelas mengucapkan salam dan guru menyampaikan hari ini kita belajar mengamati gambar, setelah itu guru membukakan gambar yang sudah dipersiapkan, maka guru menanyakan kepada siswa siapa yang tahu apa gambar ini? Ada salah satu siswa yang bernama Marina langsung menjawab ini gambar cara berwudhu', maka guru mengatakan kamu pintar sekali. Setelah itu guru menjelaskan gambar satu persatu kepada siswa supaya tidak ada yang keliru dengan cara berwudhu'.⁸

4. Metode Praktek Langsung

Metode praktik langsung biasanya dilaksanakan setelah metode mengamati gambar dan metode memberi contoh. Setelah siswa memahami gambar-gambar yang telah diamati, maka dilanjutkan dengan memperagakan atau praktik langsung sesuai dengan gambar yang diamatinya di bawah asuhan dan pengarahan guru.

Sesuai dengan lingkungan perkembangan, pengenalan ibadah pada anak usia SD barulah bersifat lahiriyah dan ritual karena anak pada usia ini belum mempunyai kemampuan untuk memahami dengan secara mendalam. Walaupun demikian hal tersebut bukan berarti tidak bermanfaat bagi perkembangan kepribadian anak kelak. Oleh karena itu penyampaian materi ibadah seperti pelaksanaan rukun Islam selalu dikaitkan dengan kepentingan si anak. Misalnya ketaatan melakukan ibadah dikaitkan dengan kasih sayang Tuhan kepada diri anak.

⁸ Hasil observasi di kelas pada tanggal 23 Januari 2009

Penyampaian materi ibadah seluruh guru terlibat langsung untuk membimbing anak-anak belajar melakukan ibadah, karena penyampaian materi ibadah ini lebih ditekankan pada praktek langsung. Hal tersebut karena penyampaian dengan contoh konkrit lebih mengena dari pada kata-kata. Selain itu karakteristik sifat beragama pada usia anak juga masih bersifat imitatif atau diperoleh dari hasil meniru orang-orang yang berada di sekitarnya, metode menyampaikan materi ibadah dengan metode demonstrasi. Pertama dengan pemberian contoh terlebih dahulu oleh guru, kemudian anak mengikutinya, dan yang kedua adalah melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

Langkah-langkah pembelajaran metode praktek langsung

Setelah guru menjelaskan metode mengamati gambar, maka menyuruhkan siswa untuk ke tempat berwudhu' supaya guru dapat mengetahui seberapa jauh hasil dari pelaksanaan metode tersebut, akan tetapi masih ada siswa yang belum bisa berwudhu' secara benar. Maka disini guru mengulangi lagi penjelasannya supaya tidak ada yang salah dalam melaksanakan praktek berwudhu'.⁹

5. Metode Keteladanan

Dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Dasarnya adalah secara psikologis anak senang meniru,

⁹ Hasil observasi di kelas pada tanggal 23 Januari 2009

tidak saja yang baik-baik yang jelek juga ditirunya, dan secara psikologis pula manusia membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya.

Di sekolah, tingkah laku para pendidik akan selalu diperhatikan karena dapat terlihat secara langsung oleh siswa. Tingkah laku apapun yang dilakukan oleh siswa hendaknya dapat dengan mudah dicerna oleh siswa. Oleh karena itu para pendidik hendaknya dapat memperhatikan tingkah laku yang wajar dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan, maka penulis mendapati bahwa sebagian besar perilaku para pendidik serta unsur-unsur yang ada di sekolah cukup baik dan bernuansa Islami dalam menjalankan aktifitas sehari-hari di sekolah, sehingga layak untuk dicontoh dan diikuti oleh siswa karena sikap dan perilaku yang mereka terapkan berlandaskan keteladanan pribadi Rasulullah yang menjadi sumber inspirasi suri tauladan yang terus menerus bagi seluruh pendidik.

Langkah-langkah pembelajaran metode keteladanan

Guru masuk kelas dilanjutkan dengan memberi salam dan memberi tahu kepada siswa hari ini kita belajar materi akhlak berkaitan dengan adab makan dan minum, maka guru memberi tahu sebagai seorang yang baik harus ada adab waktu mau makan, bukan hanya guru saja yang harus mentauladan, akan tetapi siswa juga harus mentauladani orang lain juga. Setelah itu guru menanyakan siswa siapa

yang pernah makan sambil berdiri? Ternyata banyak sekali siswa yang menjawab makan sambil berdiri. Oleh karena itu, guru meminta siapa yang masih makan sambil berdiri akan ada sangsi.

6. Metode Hafalan

Metode ini biasanya digunakan baik para guru dalam menyampaikan materi-materi yang harus dihafalkan oleh siswa, seperti hafalan doa-doa dan hafalan surat-surat pendek.

Pada usia awal sekolah dasar, biasanya belum mampu semua untuk menerima pelajaran dalam bentuk pemahaman atau pengertian. Karena kemampuan pada anak dalam usia ini baru dalam tahap hafalan. Di sekolah Al-Ihya' Wittaya metode menghafal ini lebih banyak digunakan untuk menyampaikan materi PAI. Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah anak mulai dari masuk, sudah diterapkan adanya metode hafalan. Misalnya sebelum belajar harus membaca doa, sebelum makan dan sesudahnya harus berdoa terlebih dahulu. Metode hafalan ini diberikan untuk memanfaatkan masa perkembangan pengamatan dan ingatan anak. Adapun materi yang disampaikan adalah hafalan bacaan shalat, surat-surat pendek, dan doa-doa harian.¹⁰

Pengenalan dua kalimat syahadat dikenalkan dengan menggunakan metode hafalan. Pertama guru menerangkan bahwa dua kalimat syahadat sering diucapkan dalam kegiatan sehari-hari seperti ketika melakukan shalat dan merupakan kalimat thoyyibah yang

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Fausiyah Seni' pada tanggal 22 Januari 2009

sebaiknya sering diucapkan. Kemudian guru melafazdkan dua kalimat syahadat tersebut dengan fasih kemudian diikuti oleh anak didik.¹¹

Berkaitan dengan hal tersebut menurut analisis penulis bahwa pada proses pelaksanaan dalam menerapkan metode hafalan telah dipersiapkan dengan sistematis dan terencana, sehingga hasil yang diperoleh dari metode ini akan sesuai dengan keinginan yang diinginkan yaitu siswa mampu menghafal dengan baik dan benar sesuai dengan waktu menghafal yang telah diberikan oleh guru pengajar dalam menghafalkan hafalan yang telah ditugaskan kepada siswa.

Langkah-langkah pembelajaran metode hafalan

Setelah guru menyampaikan metode tanya jawab, maka guru minta siswa untuk menghafalkan nama-nama Malaikat yang telah dipelajari sekaligus tugas masing-masing, supaya siswa tidak akan lupa.¹²

7. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang / sudah dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan.

Metode ini digunakan bila ingin memperlihatkan bagaimana sesuatu terjadi dengan cara yang paling baik dan semistinya. Contoh :

¹¹ *Ibid.*,

¹² Hasil observasi pada tanggal 22 Januari 2009

pada materi “adab makan dan minum” guru mendemonstrasikan tata cara atau adab makan dan minum dengan baik di depan kelas dengan membawa makanan ke dalam kelas dan mempraktekan satu-satu langkah yang harus dilakukan ketika mau makan dan minum.

Islam menganjurkan umatnya untuk makan makanan yang halal dan bergizi. Makanan yang halal bisa ditinjau dari dua segi, yaitu kandungan zat dan cara mendapatkan. Meskipun kandungan gizinya baik akan tetapi kalau cara mendapatkannya dengan cara yang bathil (misalnya mencuri), maka makanan itu menjadi haram hukumnya. Begitu sebaliknya, meskipun makanan tersebut diperoleh dengan cara yang baik akan tetapi kalau makanan tersebut termasuk makanan yang diharamkan (misalnya daging babi), maka hukum makanan itu tetap haram.

Berkaitan dengan hal tersebut menurut analisis penulis bahwa pada proses pelaksanaan dalam menerapkan metode ini telah dipersiapkan dengan sistematis dan terencana, sehingga hasil yang diperoleh dari metode ini akan sesuai dengan keinginan yang diinginkan yaitu siswa mampu memahami dengan baik dan benar sesuai dengan keinginan guru.

Langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi

Pada hari rabu guru masuk kelas dan menanyakan hari ini siapa yang tidak bawa makanan? Ternyata tidak ada satupun yang tidak bawa, maka selanjutnya guru meminta supaya siswa memletakkan

makanan di atas meja, setelah itu guru memberi tahu bahwa adab makan yang baik adalah sebelum makan harus cuci tangan dulu, lalu membaca doa sebelum makan, makan dengan menggunakan tangan kanan, makan sambil duduk, dan sesudah makan jangan lupa berdoa.

8. Metode Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman yakni segala sesuatu yang diamalkan, dan inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan yang diterapkan di sekolah AL-Ihya' Wittaya adalah pengalaman dan pengulangan perilaku dari para pendidik dan orang-orang terdekat dalam lingkungan di mana anak berada yang berlangsung terus menerus hingga anak dengan sendiri terbiasa bersikap sebagaimana guru dan orang yang dilihatnya bersikap. Karena pada umur ini anak sangat sensitif dan meniru. Maka, guru harus berupa penanaman kebiasaan yang baik.

Hasil pengalaman yang penulis lakukan di sekolah Al-Ihya' Wittaya menunjukkan bahwa setiap hari seluruh pendidik selalu menerapkan metode ini, khususnya untuk memperdalam materi bidang ibadah dan akhlak. Pembiasaan dalam hal ibadah secara nyata dapat terlihat ketika anak didik hendak melaksanakan shalat zuhur berjamaah, maka seluruh pendidik selalu mendampingi dan ikut serta dengan anak didik untuk melaksanakan wudhu' dan dilanjutkan dengan shalat berjamaah.¹³

¹³ *Ibid.*,

Shalat merupakan ibadah yang dianggap paling penting dibanding dengan ibadah yang lain seperti zakat, puasa atau ibadah lainnya. Shalat lima waktu merupakan pembinaan disiplin dan ketaatan dalam melaksanakan shalat pada waktunya. Dari kegiatan ini, diharapkan melaksanakan shalat pada waktunya. Dari kegiatan ini, diharapkan akan menumbuhkan kebiasaan secara teratur dan terus menerus untuk melaksanakan shalat pada waktu yang telah ditentukan.

Mengingat pentingnya ibadah shalat dan shalat berjamaah ini, maka pengenalan dan pembiasaan shalat secara berjamaah perlu dilakukan semenjak usia dini.

Kegiatan shalat dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at. Pelaksanaan shalat dilakukan di masjid. Sebelum shalat dimulai, dilaksanakan terlebih dahulu pengambilan air wudhu atau berwudhu.

Shalat dhuhur berjamaah dipimpin oleh guru, setiap hari bergantian Imamnya. Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah Al-Ihya'Wittaya diusahakan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan tanpa merusak kekhusukan. Hal ini dilakukan agar dalam diri siswa tumbuh rasa suka dan cinta dalam menjalankan shalat. Perasaan suka dalam menjalankan shalat ini diharapkan menjadi awal bagi pembentukan karakter anak dan berkembang terus sampai dewasa.

Salam merupakan ucapan Islami antara sesama kaum Muslimin. Pembiasaan mengucapkan salam diharapkan akan tercipta

rasa saling menghormati dan menyanyangi. Hal ini sangat tepat dilakukan karena rasa saling menghormati dan menghormati menjadi sesuatu yang sulit dijumpai.

Pihak sekolah mewajibkan kepada siswa untuk selalu mengucapkan salam ketika :

- a. Masuk kawasan sekolah
- b. Masuk ruangan
- c. Meninggalkan ruangan
- d. Bertemu dengan guru maupun karyawan.¹⁴

9. Metode Cerita

Di dunia anak-anak adalah dunia yang kaya dengan fantasi. Tidaklah mengherankan apabila anak-anak sangat mengemari segala bacaan atau tontonan yang dapat membangkitkan daya imajinasinya. Pada umumnya anak-anak akan penuh minat mendengarkan sesuatu yang mengarah pada eksploitasi imajinasi dan daya fantasinya, seperti cerita-cerita yang disampaikan dengan gaya visualisasi yang hidup dan ekspresif.

Daya tarik cerita bagi anak tidak terlepas dari sifat-sifat dasar anak. Rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru, aneh, dan bersifat rahasia bagi anak, merupakan dasar berkembangannya daya analisis, kritis, dan fantasi mereka. Dalam keseluruhan cerita, aspek tersebut

¹⁴ Wawancara dengan Bapak sulaiman selaku imam shalat pada tanggal 23 Januari 2009

terkandung dalam suatu keutuhan dan jalinan kehidupan yang lebih mudah mereka tangkap.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Abdurrahman Binhama selaku sebagai Kepala Kurikulum di sekolah Al-Ihya' Wittaya¹⁵, maka diperoleh keterangan tentang penggunaan metode cerita yang diterapkan di sekolah Al-Ihya' Wittaya. Menurut beliau penggunaan metode cerita ini dimaksudkan untuk mendalami materi-materi PAI yang telah disampaikan melalui metode-metode lainnya, khususnya untuk materi bidang aqidah dan akhlak. Dalam pelaksanaannya, tema-tema cerita yang disampaikan yang terpenting mengandung nilai-nilai keagamaan, maksudnya tema cerita yang disampaikan tidak hanya terikat oleh tema yang ada dalam buku-buku cerita yang telah tersedia di sekolah, walaupun memang buku-buku cerita tersebut tetapkan digunakan, tetapi tidak menutup kreativitas para guru untuk mengembangkan cerita yang terinspirasi dari apa yang dilihat langsung di lingkungan sekitar, misalnya yang menyangkut kejadian hidup sehari-hari tentang anak-anak sebayanya, tumbuh-tumbuhnya, binatang-binatang, keluarga dan lain-lain yang berhubungan dengan dunia mereka. Adapun tema cerita yang berkaitan secara langsung dengan materi bidang aqidah dan akhlak adalah cerita yang berisi tentang pengenalan kepada Allah melalui ciptaannya dan sifat-sifat-Nya, cerita tentang Nabi Muhammad dan Nabi-nabi lainnya.

¹⁵ Wawancara dengan bapak Abdurrahman Binhama pada tanggal 23 Januari 2009

Jenis ceritanya harus sesuai dengan perkembangan intelektual anak, cerita bagi anak mempunyai nilai yang sangat besar, karena cerita bagi anak mempunyai manfaat seperti, perkembangan pengamatan, ingatan, fantasi dan pikiran anak.

Di sekolah, tingkah laku para pendidik akan selalu diperhatikan karena dapat terlihat secara langsung oleh siswa. Tingkah laku apapun yang dilakukan oleh siswa hendaknya dapat dengan mudah dicerna oleh siswa. Oleh karena itu para pendidik hendaknya dapat memperhatikan tingkah laku yang wajar dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Langkah-langkah pembelajaran metode cerita

Guru masuk kelas memberi salam, guru langsung menanyakan siswa hari ini siapa yang belum makan? Salah seorang siswa yang bernama Hasiyah menjawab saya belum makan, ditanya kembali sama guru kenapa tidak makan? Hasiyah menjawab tadi saya buru-buru berangkat ke sekolah jadi tidak sempat untuk makan, maka guru memberi tahu bahwa lain kali kamu harus bangun lebih awal nanti tidak sempat makan seperti hari ini.

Guru memberi tahu bahwa hari ini ada cerita, siapa yang mau dengar? Semua pada menjawab, ya saya mau dengar, maka guru langsung cerita mengenai kisah seorang Nabi yang mulia di muka bumi ini, dia adalah seorang Rasul yang bernama Muhammad SAW. Anak-anak pada diam dengar ceritanya dan sangat menyenangkan.

Guru cerita sampai habis waktu sedangkan cerita belum selesai, anak-anak meminta guru supaya cerita sampai selesai, tetapi guru berjanji kita ketemu lain waktu saja, hari ini cukup sekian. Wassalam.¹⁶

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan, maka penulis mendapati bahwa sebagian besar perilaku para pendidik serta unsur-unsur yang ada di sekolah cukup baik dan bernuansa Islami dalam menjalankan aktifitas sehari-hari di sekolah, sehingga layak untuk dicontoh dan diikuti oleh siswa karena sikap dan perilaku yang mereka terapkan berlandaskan keteladanan pribadi Rasulullah yang menjadi sumber inspirasi suri tauladan yang terus menerus bagi seluruh pendidik.

Demikianlah gambaran mengenai metode yang digunakan oleh para guru di sekolah Al-Ihya' Wittaya dalam menyampaikan metode pembelajaran PAI bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar ini para guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi menggunakan lebih dari satu metode didalam setiap memberikan atau menyampaikan dengan kondisi siswa.

Secara garis besar bisa dikatakan bahwa penggunaan metode dalam menyampaikan metode pembelajaran PAI di sekolah Al-Ihya' Wittaya ini sudah baik, artinya usaha dari guru atau pihak sekolah yang berkompeten sudah semaksimal mungkin, meskipun masih terus harus lebih ditingkatkan dan dicari metode yang benar-benar tepat,

¹⁶ Hasil observasi di kelas pada tanggal 23 Januari 2009

sehingga metode yang disampaikan akan mudah diterima dan fahami oleh siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan zaman.

B. Faktor Pendukung

a. Faktor Pendukung

Dengan melihat pendidikan agama Islam di Sekolah Al-Ihya' Wittaya maka dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran PAI secara umum adalah agar siswa memiliki dasar pengetahuan untuk mempelajari dan memahami bidang pengembangan lainnya, serta dapat mengamalkan apa yang telah diberikan dalam metode pembelajaran PAI.

Dari pengamatan penulis, para guru di sekolah Al-Ihya' Wittaya memiliki kepribadian yang menyenangkan, penyayang, penyabar, humoris dan bersahabat.

Sebagai figur teladan bagi siswa, para guru telah mampu mengontrol perilakunya yang tercermin dalam sikapnya yang selalu menjalankan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan penuh keikhlasan dan konsisten.

Para guru di Sekolah Al-Ihya'Wittaya menyadari bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor meskipun usia mereka sebaya. Maka dalam menanamkan ajaran agama baik yang menyangkut keimanan,

ibadah, dan akhlak, guru tetap memperhatikan prinsip individualitas, yakni dengan penanganan yang berbeda dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa.

Adapun keberhasilan yang dicapai oleh Sekolah Al-Ihya' Wittaya selama ini, dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Al-Ihya' Wittaya, wawancara dengan para guru PAI dan pertanyaan yang penulis sebarikan kepada para guru PAI adalah karena didorong oleh beberapa hal :

- 1) Adanya kerjasama yang baik antara Sekolah Al-Ihya' Wittaya dengan Pemerintah Daerah Narathiwat Thailand Selatan, Majelis Agama Narathiwat Thailand Selatan, serta instansi pemerintah yang terkait, yang tidak kalah pentingnya adalah kerja sama Sekolah Al-Ihya' Wittaya dengan para guru-guru, tokoh-tokoh masyarakat dan umat Islam semuanya, sehingga keberadaan Sekolah Al-Ihya' Wittaya mendapat dukungan sepenuhnya dari semua pihak.
- 2) Adanya hubungan dan kerja sama yang baik antara orang tua, guru, karyawan dan pimpinan lembaga Sekolah Al-Ihya' Wittaya, salah satunya melalui pengisian buku penghubung sehingga akan mempermudah dalam memantau pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan selama berada di rumah. Dengan buku penghubung komunikasi secara tidak langsung ini akan mempermudah antara guru dan wali saling berkomunikasi. Orang

tua akan belajar bagaimana mendidik anak-anaknya dengan baik. Sebaliknya, guru dapat memperoleh informasi bagaimana perkembangan perilaku anak ketika di rumah hal ini akan memudahkan mengevaluasi perilaku setiap siswa, serta rasa tanggung jawab yang tinggi para guru-guru dalam mengajar siswa. Demikian juga dengan guru dan karyawan

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada kesimpulan ini disajikan jawaban atas rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara 1) Guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. 2) Guru memilih metode yang sesuai dengan kemampuan siswa. 3) Guru memberikan perhatian kepada siswa kemampuan kurang. 4) Guru memberikan sanksi berupa pertanyaan kepada siswa yang membuat kegaduhan. 5) Adanya buku penghubung yang disampaikan kepada orang tua yang digunakan sebagai catatan perkembangan siswa. 6) Guru mengikuti penataran-penataran, mengadakan kerjasama dengan guru lain atau orang tua siswa untuk membangkitkan dan mendorong semangat anak dalam belajar. 7) Guru menambah atau memperluas wawasan dengan cara seperti memperbanyak membaca majalah, surat kabar, mencari informasi melalui radio dan televisi, serta akan mengusahakan penambahan media audiovisual dalam waktu dekat.
2. Yang menjadi faktor pendukung dari keberhasilan yang dicapai di Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan, adalah kerjasama yang baik antara kerja sama dengan sekolah dengan para

guru-guru, tokoh-tokoh masyarakat dan umat Islam semuanya, sehingga keberadaan sekolah mendapat dukungan sepenuhnya dari semua pihak. Adanya hubungan dan kerja sama yang baik antara guru, karyawan dan pimpinan sekolah Al-Ihya' Wittaya serta rasa tanggung jawab yang tinggi para guru-guru dalam mengajar siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis di Sekolah Al-Ihya' Wittaya, dapat diketahui bahwa meskipun pelaksanaan metode pembelajaran PAI sudah menunjukkan hasil yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar dan menunjukkan peningkatan yang positif tetapi perlu adanya pembenahan-pembenahan secara terus menerus. Oleh karena itu, penulis menyarankan :

1. Hendaknya lebih ditingkatkan kembali kualitas guru. Metode pengajaran yang diterapkan menurut hemat penulis cukup bervariasi, namun keberhasilannya tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan metode, juga kapasitas peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan melalui metode tersebut. Untuk itu, kualitas guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam melaksanakan metode yang efisien dan efektif.
2. Penggunaan suatu metode dalam proses belajar mengajar hendaknya selalu memperhatikan karakteristik anak didiknya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

3. Lebih meningkatkan kerjasama dengan orangtua siswa untuk mengarahkan kepada perilaku anak didik. Karena anak didik tidak hanya berhubungan dengan lingkungan sekolah saja tetapi lingkungan rumah juga sangat berpengaruh bagi perilaku dan perkembangan sosial dan psikologis, untuk itu orangtua juga merupakan guru dirumah juga harus dilibatkan dalam pembentukan perilaku anak-anak mereka.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini maka sudah semestinya pihak sekolah, pemerhati pendidikan dan penentu kebijakan (pemerintah) di tanah air (Thailand) mulai mengembangkan metode pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah sebagai wahana pembentukan anak didik yang cerdas, selain tentunya pembentukan perilaku anak didik melalui pendidikan agama dan pendidikan formal lainnya.

C. Penutup

Sebagai kata akhir dari penulisan dan penyusunan skripsi ini, sudah sewajarnya penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan memberikan kemampuan kepada penulis, baik lahir, maupun batin, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan keterbatasan yang ada dalam penulisan skripsi ini tentu didalamnya terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis

mengharapkan kritik dan saran dari pembaca dan penulis akan menerimanya dengan lapang dada.

Sebagai kata penutup penulis berharap dengan tersusunnya skripsi ini akan memberikan manfaat bagi pengembangan pendidik di sekolah. Akhirnya ini hanya kepada Allah jualah semua berserah diri dan kepada-Nya kita akan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Azwar, Saifuddin MA., *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zein. *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Renika Cipta, 1996.
- Daradjat dkk, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Penelitian Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Hasan Sulaiman, Fathiyah. *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986.
- Ihsan, H.Hamdani dan H.A. Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bansung: Pustaka Setia, 2001.
- Mansyur dkk., *Metodelogi Pendidikan Agama*, Jakarta: CV Vorum, 1980.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persda, 2002.
- M. Singarimbun. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Nata, H. Abuddi. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Narbuko, Cholid dan H.Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999.

Nawawi, Hadari. *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ihlas, 1993.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

_____, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1987.

Usman, M.Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.

Wuryani Djiwandono, Sri Esti. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2006.

Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Bahasa Arab*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1983.

Zuhairini dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

_____, *Metodologi Pengajaran Agama*, Solo: Ramadlani, 1993.

<http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran> (di download pada tanggal 08 Desember 2009)



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Miss A-aesoh Awae
NIM : 05410113
Pembimbing : Drs. Mujahid, M.Ag.
Judul : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	26 Desember 2008	1	Proposal	
2.	27 Februari 2009	2	Revisi Setelah Seminar	
3.	10 Maret 2009	3	Konsultasi bab I dan II	
4.	27 Maret 2009	4	Konsultasi bab I,II,III, dan IV	
5.	03 April 2009	5	Revisi bab I,III,dan IV	
6.	03 April 2009	6	Revisi bab III	
7.	14 April 2009	7	Revisi bab II	
8.	16 April 2009	8	ACC	

Yogyakarta, 16 April 2009
Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT/I/TL.00/186/2009
Lamp. :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Al-Ihya' Wittaya
Daerah Yingo Propinsi Narathiwat
di
Thailand Selatan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul :
Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand
Selatan.

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Miss A-aesoh Awae
No. Induk : 05410113
Semster : VIII Jurusan : PAI
Alamat : Jl. Pelemsari No. 91 RT. 03 RW. 01 Rejowinangun Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di : Sekolah Al-Ihya' Wittaya
Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara
Adapun waktunya mulai tanggal : 20 Januari 2009 s/d selesai
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

..



Tembusan :

1. Ketua Jurusan
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT/I/TL.00/187/2009

Yogyakarta,

Lamp. :

Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada

Yth. Kepala Sekolah Al-Ihya' Wittaya

Daerah Yingo Propinsi Narathiwat

Ji

Thailand Selatan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan

diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Miss A-aesch Awae

No. Induk : 05410113

Semster : VIII Jurusan : PAI

Alamat : Jl. Pelemsari No. 91 RT. 03 RW. 01 Rejowinangun Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di : Sekolah Al-Ihya' Wittaya

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara

Adapun waktunya mulai tanggal : 20 Januari 2009 s/d selesai

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Mahasiswa yang diberi tugas,

Miss A-aesch Awae
NIM. 05410113NIP. 150253886



Sekolah Al-Ihya Wittaya Gi-ngo,
Narathiwat, Thailand
104/2 M.7 T.Lahan, Gi-ngo, Thailand
96180

Nomor Surat : A.Y.H. 006/2552
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan

Kepada Yth ;
Bapak Dekan Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

di -
tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan kepada Bapak, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya selalu. Amin
Kami dari pihak Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan memaklumkan bahwa :

Nama	: Miss A-aesoh Awae
Warga Negara	: Thailand
No. Mahasiswa	: 05410113
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian (riset) di Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan pada tanggal 20-25 Januari 2009 dalam rangka menyelesaikan skripsinya yang berjudul :

"Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan"

Dengan demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan bantuan yang telah diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Narathiwat, 25 Januari 2009
Kepala Sekolah

Arif As-Samaea

